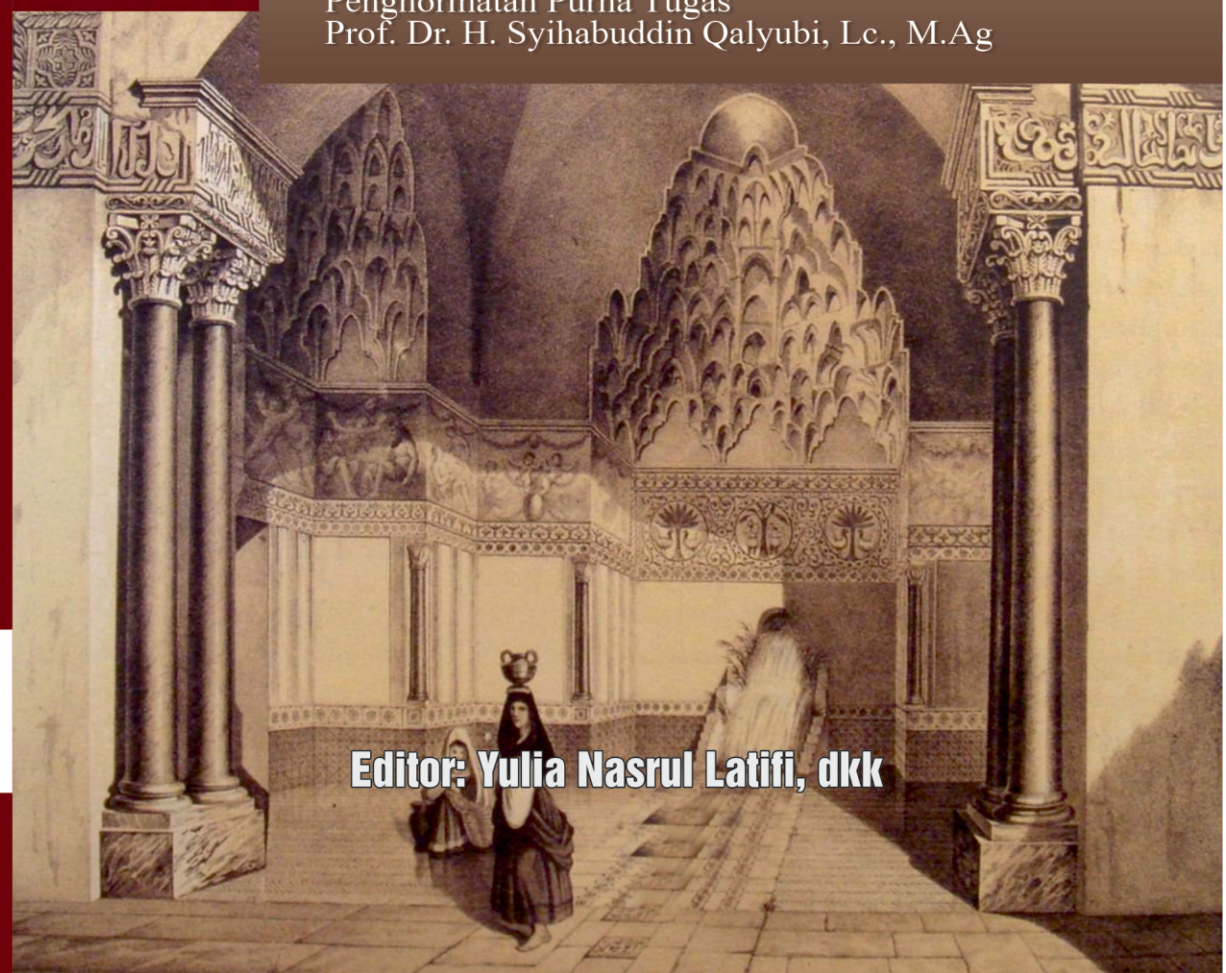


Seri Bunga Rampai

# REFLEKSI KAJIAN BAHASA SASTRA & BUDAYA

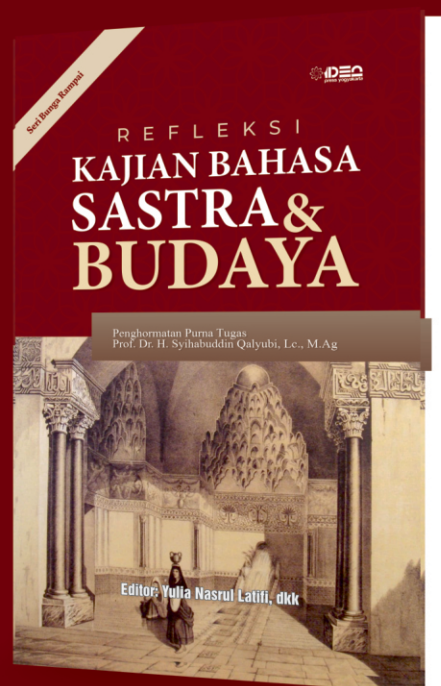
Penghormatan Purna Tugas  
Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag



Editor: Yulia Nasrul Latifi, dkk

Editor:  
Yulia Nasrul Latifi, dkk

REFLEKSI KAJIAN  
BAHASA, SASTRA & BUDAYA



Seri  
Bunga  
Rampai

Refleksi Kajian  
**Bahasa, Sastra**  
*dan* **Budaya**

Penghormatan Purna Tugas  
Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag

**Editor:**  
**Yulia Nasrul Latifi, dkk**





Refleksi Kajian  
**Bahasa, Sastra**  
*dan* **Budaya**

Penghormatan Purna Tugas  
Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag



Perpustakaan Nasional RI Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)

**Dr. Yulia Nasrul Latifi, S.Ag., M.Hum. dkk**

Refleksi Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya--Dr. Yulia Nasrul Latifi, S.Ag., M.Hum. dkk -- Cet 1- Idea Press Yogyakarta, Yogyakarta 2022-- xiv + 456 hlm --15.5 x 23.5 cm  
ISBN: 978-623-484-010-0

1. Bahasa, Sastra, Budaya

2. Judul

@ Hak cipta Dilindungi oleh undang-undang

Memfotocopy atau memperbanyak dengan cara apapun sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizin penerbit, adalah tindakan tidak bermoral dan melawan hukum.

### REFLEKSI KAJIAN BAHASA, SASTRA, DAN BUDAYA

**Penulis:** Dr. Hisyam Zaini, MA, Dr. Ubaidillah, M.Hum., Dr. Ening Herniti, M.Hum., Tika Fitriyah, M.Hum., Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag., Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag., Dr. Moh. Wakhid Hidayat, M.A., Isycje Firdausah, M.Hum., Zakiatul Fikriyah, Ahmad Hizkil, Drs. Bachrum Bunyamin, M.A., Dr. Mustari, M.Hum., Dr. Khairon Nahdiyyin, M.A., Dr. Imam Muhsin, M.Ag., Afrizal El Adzim Syahputra, Dr. K.H. Husein, Zuhrotul Latifah, M.Hum., Laila Dini Maulani, Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A., Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.IP, M.Si., Dra. Khusnul Khotimah, M.IP, Arina Faila Saufa, M.A., Khairunnisa Etika Sari, M.IP, Fadlan Agustina Firdaus, Prof. Dr. H. Machasin, MA, Bambang Hariyanto, M.A., KH. Imam Jazuli Lc., MA., Marwiyah, S.Ag., S.S., M.LIS., Dr. K.H. M. Afifudin Dimiyati, Lc., M.A., Dra. Labibah, M.LIS., Aguk Irawan MN, Dr. Akhmad Soleh, S.Ag, M.S.I., Dr. Muhammad Muchlish Huda., Dr. Nurul Hak, S.Ag, M.Hum., Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum., Ahmad Rofi' Usmani, Muhammad Walidin, M.Hum., Prof. Dr. Ibnu Burdah, MA., Dr. Aning Ayu Kusumawati, M.Hum., Febriyanti Lestari, MA., Aly D. Musyrifah, Nadia Wasta Utami, S.I.Kom, M.A., Wawan Purwanto, S.Si., Mamba'ul Athiyah, M.Hum., Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., S.S., M.Si.

**Editor:** Dr. Yulia Nasrul Latifi, S.Ag., M.Hum.

**Setting Layout:** Nashi

**Desain Cover:** Ach. Mahfud

**Cetakan Pertama:** Juni 2022

**Penerbit:** Idea Press Yogyakarta

Diterbitkan oleh Adab Press  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bekerjasama dengan Penerbit IDEA Press Yogyakarta  
Jl. Amarta Diro RT 58 Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta  
Email: ideapres.now@gmail.com/ idea\_press@yahoo.com

Anggota IKAPI DIY  
No.140/DIY/2021

Copyright @2022 Penulis  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
All right reserved.

**CV. IDEA SEJAHTERA**

## PENGANTAR EDITOR

Puji syukur ke hadirat Allah Yang Maha Esa atas terbitnya buku ini. Buku Bunga Rampai yang berjudul *Refleksi Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya* ini merupakan penghormatan atas purna tugas Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag. yang pada tanggal 21 September 2022 ini telah genap berusia 70 tahun dan memasuki purna tugas. Sebagaimana tradisi yang sudah dipelihara di Fakultas Adab sejak 2003 sebelum berubah menjadi UIN, menghadirkan sebuah Buku Bunga Rampai untuk mengantar purna tugas salah seorang dosen yang telah menyelesaikan masa baktinya adalah bentuk penghormatan atas pengabdian dan jasa yang telah didedikasikan untuk Fakultas pada khususnya, dan untuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada umumnya.

Ucapan terima kasih yang mendalam kami sampaikan kepada para pimpinan yang telah berkenan memberikan kata sambutan dalam Buku Bunga Rampai ini. Pertama, kepada Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Ketua Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) Indonesia. Kedua, kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. Ketiga, kepada Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Dr. Muhammad Wildan, M.A. Keempat, kepada Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Dr. Ening Herniti, M.Hum. Semua Kata Sambutan yang diberikan telah merefleksikan komitmen akademik dan respon kelembagaan yang dengan penuh dedikasi ikut mengantar Prof. Dr. Syihabuddin Qalyubi Lc., M.Ag. memasuki masa purna tugasnya.

Dalam perspektif filsafat ilmu, Ilmu Budaya masuk dalam kategori corak keilmuan *Idiographic* (ilmu-ilmu budaya) yang secara ontologis, epistemologis, dan aksiologis dibedakan dari corak keilmuan *Nomothetic* (ilmu-ilmu eksakta) dan corak *Nomothetic-Idiographic* (ilmu-ilmu sosial). Dalam Ilmu Adab dan Budaya, secara ontologis, ia melihat hakikat realitas adalah ganda; kualitatif, pencarian makna, dan sifatnya kompleks. Secara epistemologis, ia tidak bertujuan melakukan sebuah generalisasi. Secara aksiologis, Ilmu Budaya tidak bertujuan untuk merumuskan hukum-

hukum, namun ia bertujuan untuk menjelaskan objek, mengungkapkan makna di balik gejala-gejala empirik.

Judul Buku Bunga Rampai ini merefleksikan dinamika yang ada dalam kajian ilmu-ilmu Adab dan Budaya yang bercorak *Idiographic* tersebut, sebagaimana terkandung dalam orientasi gerak keilmuan yang ada dalam naungan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. Dengan ciri *Idiographic* tersebut, empat prodi yang ada di bawah naungan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya menggambarkan dua hal. Pertama, prodi-prodi yang ada mempertegas objek kajian keilmuan sebagai "objek material", yaitu "budaya" (sastra, linguistik, sejarah, dan perpustakaan). Kedua, warna keilmuan Adab dan Budaya juga menawarkan diri sebagai "objek formal" (sebuah perspektif, yaitu perspektif budaya) dalam memahami teks atau gejala sosial dan humaniora dalam ranah wacana keislaman ataupun wacana budaya secara umum.

Gambaran karakteristik keilmuan budaya dengan corak *Idiographic* dan pemosisian budaya sebagai objek material dan sekaligus objek formal itulah yang terlihat dalam artikel-artikel dalam Buku Bunga Rampai ini yang disusun dalam empat pengelompokan bagian, yaitu: Bahasa, Sastra, Budaya dan Sejarah, dan Ilmu Perpustakaan. Sifat pengelompokan dalam empat bidang kajian tersebut tidak secara ketat dapat dibedakan secara rigid antara satu bidang kajian dengan bidang kajian lainnya. Khusus untuk pengelompokan Budaya dan Sejarah, maka 'budaya' yang dimaksud adalah sudut pandang (objek formal) atau perspektif dalam melihat objek materialnya. Sedang pengelompokan "sejarah" dijadikan satu dengan "budaya" hanya alasan teknis semata, yaitu untuk rasio jumlah sebaran tulisan yang ada dalam masing-masing bagian supaya tidak terlalu timpang, sebab tulisan tentang sejarah hanya ada satu artikel.

Bagian I adalah refleksi kajian bahasa. "Lanskap Linguistik; Disiplin Baru dalam Studi Bahasa" ditulis oleh Dr. Hisyam Zaini, M.A. Dijelaskan dalam artikelnya, lanskap linguistik (LL) memiliki fungsi mengkaji bahasa yang ada di ruang publik yang menggambarkan identitas pembuatnya. Objek yang paling dominan adalah multilingual. Analisis data menggunakan kategori *top-down* dan *bottom-up*, atau teori Reh yang membagi kategori bahasa: *duplicating*, *fragmentary*, *overlapping*, dan *complementary*. LL merupakan bagian dari sosiolinguistik yang dapat mengungkapkan pergulatan bahasa (*šira' al-lughab*) yang berlomba mengungguli bahasa yang lain.

"Stilistika Surat Nabi Muhammad saw. Kepada Para Raja (Kajian Ranah Fonologi)" ditulis oleh Dr. Ubaidillah, M.Hum. Hasil analisisnya

mengungkapkan konsonan-konsonan yang bersuara jelas. Analisis tentang bunyi yang digunakan dalam surat-surat Nabi Muhammad saw. kepada para raja adalah: bunyi dental (tril/getar, lateral/alir, nasal/sengau), bunyi uvular. Fonem vokal yang dipilih Nabi adalah bunyi vokal panjang. Pemanfaatn bunyi tersebut menimbulkan efek persuasif tinggi agar para raja tersebut mau masuk Islam.

“Nosi Prefiks *Se-* dalam Cerpen di *albayaanaat.com*” adalah judul tulisan Dr. Ening Herniti, M.Hum. Penulis mengkaji 12 cerpen yang dimuat dalam media sosial tersebut. Afiksasi dalam Bahasa Indonesia berupa prefiks, infiks, sufiks, konfiks, sirkumfiks. Temuannya, ada 9 nosi prefik *se*, yaitu bernosi: satu, sebanding sama, asing atau tidak dikenal, tidak tentu, amat atau sangat, seperti, menurut atau sesuai, reduplikasi, dan setinggi. Prefiks *se* yang tidak bernosi adalah kata: semakin, setelah, sebelum, selepas, sejenak, sebelah, seolah-olah, sebentar, dan sebagai.

Tika Fitriyah, M.Ag. menulis “Membaca Peta Penerjemahan Novel Arab di Indonesia (Sebuah Opini)”. Artikel menegaskan, jumlah penerjemahan karya sastra Arab ke Indonesia tidak sebanding banyaknya dengan jumlah penerjemahan Kitab Kuning atau sastra berbahasa Inggris. Hal ini disebabkan karena penyebaran sastra Arab (SA) yang luas hanya di jejaring dunia maya saja, misalnya <http://www.noor-book.com> atau <http://foulabook.com>, kurangnya minat dan kesadaran pembumian karya SA, SDM yang tidak memadai tentang bahasa Arab (*fushā* dan *‘āmiyah*) dan budaya Arab, Industri penerbitan masih ragu menerbitkan terjemahan karya SA, dan idealisme penerbit masih sangat sedikit yang senafas dengan kesusasteraan Arab. Sebaran penerjemahan karya sastra Arab di Indonesia adalah dari Mesir, yaitu karya-karya Najīb Maḥfūd, Nawāl al-Sa’dāwī, Najīb Kilānī, Taufiq al-Ḥakīm. Dari Libanon adalah Jibrān Khalīl Jibrān. Mulai gencar penerjemahan diterbitkan tahun 2000-an, penerbitnya: Navila, Pustaka Pelajar, Tarawang, Fajar Pustaka Baru, Bentang. Penerjemah umumnya individual sehingga perlu gerakan penerjemahan yang masif dari komunitas-komunitas profesional.

Bagian II adalah refleksi kajian sastra. “Problem Mencari *Baḥr* Puisi Arab” ditulis oleh Dr. K.H. Ahmad Patah. Ia menegaskan, dalam menggubah puisi Arab (Klasik) para penyair Arab mengikuti pola matra salah satu dari 16 *baḥr*. *Baḥr-baḥr* tersebut telah disusun sistematis oleh Khalīl bin Aḥmad dan penerusnya. Rumusan *baḥr* syair dengan mono dan kombinasi wazannya dapat memudahkan para pemerhati puisi Arab dalam memahami *baḥr* yang dipilih. Ada problem kemiripan antar *baḥr*. Untuk

membedakannya adalah dengan metode *taqṭib?*, yaitu cara yang paling mudah untuk menemukan *bahr* puisi, didapat rumusan satuan tanda-tanda baca/bunyi kaki sajak (*wihdah shautiyah*) lalu dipilih wazan yang sesuai dari awal sampai akhir.

"Gaya Bahasa *Tamanny* dalam al-Qur'an: Kajian Struktur dan Makna" adalah tulisan Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag. Menurutnya, salah satu gaya bahasa al-Qur'an yang terkait dengan Ilmu Balaghah adalah gaya bahasa *tamanny*, yaitu cara yang dipakai penutur untuk menyampaikan keinginannya terhadap sesuatu namun tidak mungkin tercapai. *Tamanny* ini ditemukan sangat banyak dalam al-Qur'an. Piranti gaya bahasa *tamanny* yang asli adalah *laita*, yang tidak asli *la'alla*, *law*, dan *hal*. Umumnya, *tamanny* terkait penyesalan orang-orang kafir atau menafik ketika di akhirat nanti, bahwa mereka mengangankan bisa hidup kembali setelah kematian untuk mengikuti seruan Rasul dan berbuat baik di dunia.

"Membaca *Ilmu Uslub, Stilistika Bahasa dan Sastra Arab* dalam Khasanah Stilistika di Indonesia; Sebuah Testimoni Pembelajaran Stilistika" ditulis oleh Dr. Moh. Wahid Hidayat. Dijelaskan olehnya, Kajian stilistika al-Qur'an yang ditulis oleh Prof. Syihab adalah pengembangan stilistika Gorys Keraf yang didialogkan dengan stilistika atau ilmu uslub dalam khazanah Arab melalui penelusuran karya-karya linguistik Arab. Muncullah 5 level stilistika dalam Bahasa Arab (*al-mustawāt al-uslubiyah*): Fonologi (*al-Mustawā al-Shautiy*), morfologis (*al-Mustawā al-Sharfīy*), sintaksis (*al-mustawā al-naḥwīy*), semantik (*al-Mustawā al-Dalālīy*), imagery (*al-Mustawā al-Taḥwīry*). Kelima level ini diuraikan dalam buku Prof. Syihab, *Ilmu Uslub: Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*, sehingga memiliki kekhasan dibanding buku-buku stilistika yang lainnya.

Isyqie Firdausah, M.Hum. menulis "Stilistika dalam Cerpen *al-Kanz* Karya Yusuf Idris". Hasil analisisnya, ada 4 level stilistika, yaitu: Fonologi (*al-Mustawā al-Shautiy*) berupa pengulangan bunyi huruf yang sama, pengulangan bunyi lafal yang sama, pengulangan bunyi yang berhampiran. Level morfologis (*al-Mustawā al-Sharfīy*) yaitu pembentukan kata: *ikhtiyār al-Shighab*. Level sintaksis (*al-mustawā al-naḥwīy*): *taqdām* dan *ta'khir*, *al-tikrar*, kalimat interogatif yang bermakna asertif. Level semantik (*al-Mustawā al-Dalālīy*); pembahasan seluruh level linguistik (fonologi, morfologi, sintaksis). Aspek yg ditemukan antonim (*al-ṭibāq*); berkumpulnya satu kata dengan lawan kata dalam kalam. Level imagery (*al-Mustawā al-Taḥwīry*) yang bentuknya tasybih *mursal* dan *mujmal*.



"Surah al-Lahab dalam Studi Analisis Stilistika" ditulis oleh Zakiatul Fikriyah dan Prof. Syihab. Artikel ini sudah publis di jurnal *Thaqofiya Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* vol. 2 no. 2 Juli 2020. Artikel yang mirip berjudul "Surah al-Qadr dalam Tinjauan Stilistika" oleh Ahmad Hizkil dan Syihabuddin. Artikel telah terbit di *Jurnal Nady al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*. Vol 18 issue 1 May 2021. Ada kemiripan pola analisis dalam dua artikel di atas, yaitu penegasan bahwa stilistika salah satu pendekatan dalam linguistik mampu menjelaskan hubungan bahasa dan fungsi makna artistiknya dan penggunaan bahasa dalam teks terutama penyimpangan dan preferensi bahasa. Surah al-Lahab dan al-Qadr punya estetika bahasa sempurna dari bunyi, kata dan kalimat. Pemilihan bunyi konsonan flosif yang lebih dari bunyi kata, kalimat, morfologis, sintaksis, semantik ada penyimpangan atau prefensi sehingga punya makna tersendiri. Surah ini mengandung unsur bangun keindahan majaz dan mursal.

"Sosiologi Sastra Novel *"Asymak"* Karya Sayyid Quṭb" ditulis oleh Bachrum Bunyamin, M.A. Novel *Asymak* ditulis tahun 1947, bertemakan percintaan yang menekankan secara halus bahwa keperawanan perempuan sangat penting. Novel ini menggambarkan kehidupan masyarakat Cairo, Mesir secara mayoritas. Ada pesan tema pentingnya keperawanan sebelum menikah, menjaga hubungan baik dengan tunangan, orang tua harus bijak menghadapi persoalan anak-anaknya.

"*I Daramatasia* dalam Dua Versi Cerita" adalah artikel Dr. Mustari, M.Hum. menurutnya, Dongeng *I Daramatasia* (DID) khas milik Bugis. Ada 2 versi sehingga memiliki persamaan dan perbedaan, yaitu versi *Pau-paunna I Daramatasia* (PPID) dan versi *Pau-pau Rikadonna I Daramatasia* (PPRID). Perbedaan keduanya: konvensi sastra adalah sastra tulis Bugis versus sastra lisan Bugis, unsur budaya luar pengaruh sastra melayu versus asli sastra melayu, tema utama cerita kekerasan dalam rumah tangga versus kekerasan di luar rumah tangga, fungsi cerita membantu dakwah Islam versus hiburan, seting cerita di Timur Tengah versus di Tanah Bugis. Persamaan keduanya, sama-sama memiliki pesan moral agar tidak melakukan kejahatan dan agar bersabar dalam hidup. Fungsi cerita sama-sama sebagai hiburan dan jua misi dakwah.

Bagian III adalah refleksi kajian Budaya dan Sejarah. "Al-Qur'an dalam Resepsi Zaman" adalah artikel Dr. Khairon Nahdiyyin, M.A. Hasil analisisnya, pemahaman terhadap teks akan terus berkembang seiring kesadaran manusia dalam memaknai teks, mensikapi dan memandangi bahasa sesuai semangat zaman yang berbeda-beda. Dari dialektika

internal dan eksternal teks, menghasilkan setidaknya lima pandangan tentang al-Qur'an di dunia Islam, yaitu: 1) al-Qur'an sebagai *kalamullah* (corak teologis) yang pertama muncul yang menekankan sumber awal al-Qur'an adalah Allah; 2) al-Qur'an sebagai fakta linguistik atau wujud yang ada dalam perkembangan sejarah; 3) fakta linguistik yang otonom, wujud yang membentuknya; 4) al-Qur'an sebagai tindak komunikasi; al-Qur'an tidak bebas dari sikon sasaran yg ditujunya; dan 5) al-Qur'an sebagai narasi, proses komunikasi yang menekankan "kreativitas" Tuhan dalam melahirkan teks.

"Konstruksi Kebudayaan dalam Tafsir al-Qur'an" ditulis oleh Dr. Imam Muhsin. Artikelnya menegaskan, dalam perspektif kebudayaan, pendekatan tafsir ada tiga macam konstruksi, yaitu: konstruksi "mitis" bahwa al-Qur'an adalah kekuatan gaib dan hanya bisa didekati oleh mufasir yang mempunyai kekuatan gaib. Konstruksi "ontologis", mufasir memiliki kemandirian dalam menetapkan ajaran atau teori *riyadhab* keruhanian bagi dirinya sendiri yang sampai pada akar hakekat makna al-Qur'an, namun tertutup dari pengaruh lingkungannya. Konstruksi "fungsional", mufasir tidak lagi terbelenggu lingkaran objek (al-Qur'an) dan tidak pula tertutup dari pengaruh-pengaruh luar yang mengitarinya, tapi ia mandiri dan terbuka. Ketiga corak pendekatan tafsir tersebut adalah pengejawantahan dari *tafsir bi al-ma'tsr*, *tafsir bi al-isyari*, dan *tafsir bi al-ra'yi*.

"Burung dalam al-Qur'an (Perspektif Metode Tafsir Bayani Bint al-Syāṭi)" ditulis oleh Afrizal El Adzim Syahputra. Tafsir Bayani mengfokuskan kajiannya pada P'jaz al-Quran, dikembangkan oleh Amin al-Khuli dengan istilah *tafsir al-ad abi*, lalu dikembangkan Bint al-Syāṭi'. 4 metodenya: mengumpulkan ayat secara tematik, memahami konteks (asbabunnuzul), makna denotasi dan konotasi, menganalisis rahasia ungkapan ayat-ayat dan mengindari tafsir sektarian dan *isra'iliyyāt*. Hasil analisisnya, peran burung yang bermacam-macam, karakteristiknya, ungkapan majas berkaitan dengan burung, beberapa pesan ilahiyah dalam majas burung.

"Rekonstruksi Pemikiran Islam Melalui Tradisi untuk Perubahan Sosial" ditulis oleh Dr. K.H. Husein Muhammad (Fahmina Institute). Tulisan ini menggambarkan kegelisahan seorang intelektual dan akademisi dalam melihat peta poleksosbud Indonesia yang carut-marut dalam proses berdemokrasi agar lebih matang. Problem sosial dan budaya masih sangat memprihatinkan, khususnya terkait problem gender dan kekerasan seksual di Indonesia. Menurutnya, semua krisis bersumber dari rapuhnya karakter

bangsa yang akibat pendidikan di Indonesia yang masih bercorak legal formalistik dan pragmatis sehingga belum menyentuh akar substansinya bagi penegakan humanitas dan spiritualitas. Transformasi (perubahan) adalah kata kunci penting dan harus muncul dari dalam; melalui tradisi, melalui kebudayaan masyarakat dan kearifannya. Wacana keagamaan harus dilakukan pembacaan kritis namun tetap arif atas warisan intelektual klasik yang kita miliki. Sangat penting berislam secara inklusif, moderat, pluralis, dan humanis.

“Kebangkitan Islam di Kalimantan Selatan Abad XVI–XVIII” adalah artikel Zuhrotul Latifah, M.Hum. ia menegaskan, Islam masuk Kalimantan melalui dua jalur, yaitu perdagangan dan utusan dari Kerajaan Demak. Para pedagang Jawa, Makasar, Cina umumnya sudah berperilaku baik, yang kemudian menarik perhatian dan simpati masyarakat setempat/ Kalimantan, lalu banyak pedagang yang menikah dengan penduduk lokal menengah atas seperti putri penguasa. Dengan datangnya Kerajaan Demak tahun 1526, para pembesar berbondong-bondong masuk Islam sebagai wujud komitmen dari perjanjian dengan Kerajaan Demak atas bantuan logistik dan militer yang diberikan. Sebelum Demak datang, Kerajaan Daha ada dalam krisis perebutan kekuasaan. Demak membantu Pangeran Samudera untuk mendapatkan haknya menjadi raja, akhirnya berdiri kesultanan Banjar tahun 1526 dan Islam sebagai agama resmi negara. Abad ke-17, perkembangan Islam di Kalimantan Selatan pesat dengan munculnya ulama-ulama yang mengarang kitab-kitab dan munculnya pesantren-pesantren.

Bagian IV refleksi kajian Ilmu Perpustakaan atau literasi. “Representasi Praktik Literasi Penyandang Disleksia dalam Film Taare Zameen Par (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)” ditulis oleh Laila Dini Maulani dan Prof. Dr. Nurdin Laugu, M.A. Dengan menggunakan kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data observasi dan referensial, hasilnya menegaskan praktik literasi dalam film tersebut adalah praktik membaca dan menulis. Tingkat praktik literasi mencapai 4 tingkat; *performative, functional, informational, epistemic*. Kendala yang dialami tokoh utama adalah kesulitan membaca, menulis terkait *addition, omission, inversion dan reversal*, dan sulit berkonsentrasi. Solusi dari kendala yang dialami tokoh utama adalah belajar dengan metode pembelajaran linguistik, *multy-sensory* dan fonik.

“Sejarah literasi informasi pada *community college* di Amerika Serikat” oleh Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.IP., M.Si. & Dra. Khusnul Khotimah, S.S.,

M.IP. Artikel menegaskan literasi informasi atau kompetensi informasi menuntut orang agar mengenali kapan informasi dibutuhkan, diakses, dievaluasi, dan digunakan. Tulisan ini mengelaborasi sejarah literasi informasi; penggagasnya, perkembangannya, hingga konsep ini dikenal dan dilakukan di berbagai negara. Berbagai model dilakukan oleh beberapa *Community College* di Amerika Serikat lalu berpengaruh kuat pada negara-negara lain dalam menjalankan program literasi informasi yang masing-masing memiliki keunikan, namun punya tujuan sama, agar mahasiswa mampu mengelola informasi; sejak dari mencarinya, menemukannya, mengevaluasi, hingga menggunakannya sesuai kebutuhan dan tujuan.

"Implementasi *Library Makerspace* di Lingkungan Pondok Pesantren: Studi Pengembangan Perpustakaan Islam" ditulis oleh Arina Faila Saufa, M.A. dijelaskan olehnya, penerapan konsep *makerspace* pada perpustakaan pesantren penting untuk mengubah pandangan masyarakat tentang perpustakaan yg umumnya identik dengan gedung yang berisi koleksi buku dan referensi-referensi lain. Perpustakaan kini dipahami sebagai tempat membangun ide, kreativitas, dan inovasi. Ada berbagai model *makerspace*, yg dapat diterapkan di pondok pesantren, yaitu: *Ghurfat al-Katib* (ruangan penulis) agar santri dapat menulis puisi, cerpen, esai, dan karya ilmiah, *Ghurfat al-Şina'ab* (ruang kerajinan) yang dapat menghasilkan kerajinan tangan.

"Urgensi Bahasa Arab dalam Pembelajaran di Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta" oleh Khairunnisa Etika Sari, M.IP. dan Fadlan Agustina Firdaus. Artikel menegaskan kemampuan berbahasa Arab adalah ketrampilan khas yang harus dimiliki mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Mahasiswa Prodi IP harus dapat membaca tulisan berbahasa Arab, *mufrodāt* (kosa kata Bahasa Arab), yang dapat membantu *user* dari koleksi berbahasa Arab. Kemampuan Bahasa Arab mahasiswa IP tidak sama sebab latar belakang pendidikan yang beragam. Beberapa metode mempermudah mahasiswa IP memahami Bahasa Arab adalah: uji kompetensi, mengenalkan Bahasa Arab melalui al-Qur'an, memberikan mufrodāt yang berkaitan dengan perpustakaan, mengenalkan dan mengajarkan cara menggunakan kamus berbahasa Arab.

Buku Bunga Rampai ini ditutup dengan "Testimoni" untuk Prof. Syihabuddin Qalyubi, L.c., M.Ag. dari para sahabat, dosen, dan kolega baik dari dalam maupun dari luar Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. Testimoni yang ada memiliki bentuk yang beragam, yaitu kenangan, kesan idealita karakter, pesan, puisi, dan cerpen yang dihadiahkan untuk Prof. Syihab

untuk mengantarkan beliau memasuki masa purna tugas. Testimoni ini ditulis oleh: Prof. Dr. Machasin, Bambang Hariyanto, M.A., K.H. Imam Jazuli Lc., MA., Marwiyah, M.LIS., Dr. K.H. Afifudin Dimiyati, Lc., M.A., Labibah Zain, M.LIS., Dr. Mardjoko Idris, M.Ag., Aguk Irawan MN, Dr. Akhmad Soleh, S.Ag, M.Si., Dr. Muhammad Muchlish Huda, Dr. Khairon Nahdiyyin, Dr. Nurul Hak, Prof. Dr. Makhrus, SH., M.Hum., Ahmad Rafi' Usmani, Dr. Muhammad Walidin, Prof. Dr. Ibnu Burdah, M.A., Dr. Aning Ayu Kusumawati, M.Si., Febriana, M.A., Dr. Yulia Nasrul Latifi, M.Hum., Ali D Musyrifa, Nadia Wasta Utami, S.I.Kom., M.A., Wawan Purwanto, S.Si., Mamba'ul Athiyah, M.Hum., dan Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag, S.S., M.Si.

Atas nama ketua panitia sekaligus ketua tim editor Buku Bunga Rampai, kami menyampaikan banyak terima kasih kepada Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Dr. Muhammad Wildan, M.A., Wakil Dekan I, Dr. Ubaidillah, M.Hum., Wakil Dekan II, Dr. Uki Sukiman, M.Ag., dan Wakil Dekan III, Dr. Sujadi, M.A., atas komitmen dan dukungan yang telah diberikan sehingga Buku Bunga Rampai penghormatan untuk purna tugas Prof. Syihabuddin ini dapat berhasil diterbitkan sesuai harapan.

Untuk para penulis artikel dan testimoni, baik dari dalam maupun luar Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, kami mengucapkan banyak terima kasih atas partisipasi dan kontribusinya yang telah berkenan mengirimkan tulisannya untuk menyemarakkan Buku Bunga Rampai ini. Kepada seluruh panitia dan sekaligus Tim Editor, terima kasih kami sampaikan atas komitmen dan kinerjanya yang penuh dedikasi.

Terakhir, tiada gading yang tak retak. Tentu masih ada berbagai kekurangan dalam Buku Bunga Rampai ini. Kami mohon maaf yang sebesar-besarnya. Kekurangan yang ada semoga menjadi catatan untuk perbaikan ke depan. Akhirnya, selamat menikmati tulisan-tulisan reflektif dan dinamis dalam Buku Bunga Rampai ini ... salam budaya!

Yogyakarta, 21 September 2022

Ketua Tim Editor

Dr. Yulia Nasrul Latifi, S.Ag, M.Hum.





# PERAN DAN KONTRIBUSI PROF. SYIHABUDDIN QALYUBI DALAM PEMBARUAN PENDIDIKAN ISLAM INDONESIA

**Prof. KH. Yudian Wahyudi, B.A., B.A., Drs., M.A., Ph.D<sup>1</sup>**

Ketua Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP)

Guru Besar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Prof. Syihab (panggilan akrab Prof. KH. Syihabuddin Qalyubi, B.A., Drs., Lc., M.Ag, Dr.) adalah kakak kelas saya di Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga (IAIN Sunan Kalijaga), Yogyakarta. Prof. Syihab adalah angkatan 1972, sedangkan saya angkatan 1979. Prof. Syihab meraih B.A. (Sarjana Muda) pada tahun 1975, sedangkan saya 1982. Prof. Syihab meraih Drs. (Doctorandus di Belanda setara dengan M.A. di Barat seperti Inggris, Amerika Serikat/AS, Kanada dan Australia). Prof. Syihab termasuk salah satu lulusan Fakultas Syariah yang tepat waktu, tidak seperti saya yang tertunda 2 (dua) tahun. Saya baru wisuda Sarjana Lengkap (sebagai terjemahan Doctorandus) 1987, padahal seharusnya, seperti Akh. Minhaji, tahun 1985.<sup>2</sup> Prof. Syihab melanjutkan ke Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir, hingga meraih gelar Lc. (**Licence**, gelar akademik Perancis, yang setingkat dengan B.A.). Di sisi lain, keinginan saya untuk kuliah di Al-Azhar kandas: tidak diijinkan oleh ayah karena Mesir sedang perang melawan Israel karena khawatir kena peluru nyasar.<sup>3</sup> Dengan perspektif maqashid syariah, Prof. Syihab

---

<sup>1</sup> Sambutan Ketua Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) Indonesia

<sup>2</sup> Lihat, Yudian Wahyudi, “Dari ‘Manhaji’ ke ‘Mahfud’: Dari Pembaruan Nama ke Maqashid Syariah?”, dalam Shofiyullah, Saifuddin dan Muhammad Affan, eds., *Mengenang Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D* (Yogyakarta: Q-MEDIA bekerja sama dengan Fakultas Syariah dan Hukum Press, 2021), hlm. 23-71. Terbitkan kembali dalam, Khoirul Anam, penghimpun, *Tajdid-Tajdid Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D: Mem-“Pancasila”-kan Al-Asma’?* (Yogyakarta: Cakrawala bekerja sama dengan Tarekat Sunan Anbia Press, 2022), khususnya hlm. 41.

<sup>3</sup> Lihat, Yudian Wahyudi, *Jihad Ilmiah: Dari Tremas ke Harvard* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, edisi keempat, 2018), hlm. xxxiv. Lihat juga, M. Djiddin dan Sahiron Syamsuddin, “Indonesian Interpretation of The Qur’an on Khilafah The Case

mendahulukan akal (ilmu) dan kehormatan atas nyawa. Di sisi lain, ayah saya lebih memprioritaskan keselamatan jiwa saya daripada akal dan kehormatan (gelar Lc.).

Sebagai mahasiswa Indonesia di Mesir, Prof. Syihab tentu memiliki banyak keunggulan. Pertama, bahasa Arabnya lebih mahir dan fasih. Empat tahun (1978-1982) di Mesir merupakan masa yang lebih dari cukup untuk “mengaktifkan” kemampuan bahasa Arab yang beliau bawa sejak dari pesantren. Kedua, keislamannya semakin absah karena dididik ulama, khususnya kaum sunni tingkat dunia. Ketiga, memiliki kesempatan untuk berlibur musim panas ke Eropa (Jerman, Luxembourg dan Belanda), dengan biaya pribadi. Keempat, keunggulan lain, yang tidak dimiliki oleh banyak mahasiswa yang kuliah di luar negeri, Prof. Syihab adalah Sekretaris Jenderal Perhimpunan Pelajar Indonesia (Sekjen PPI) Mesir 1980-1982. Seperti Prof. Syihab, saya pernah menjadi Ketua PERMIKA-Montreal (Persatuan Mahasiswa Indonesia Kanada di Montreal, 1994) dan The Founding President of Indonesian Academic Society, Montreal, Kanada (1998-1999). Pengalaman memimpin yang diraih sama-sama setelah Sarjana Lengkap, tetapi beda level di luar negeri. Prof. Syihab meraih jabatan itu sebagai mahasiswa Sarjana Muda (Lc.), sedangkan saya sebagai mahasiswa S3 (Ph.D student).

Sepulang dari Mesir dengan gelar tambahan Lc., Prof. Syihab tidak langsung menjadi dosen di Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, tetapi harus merangkak dari karyawan, sebagai staf administrasi Lembaga Bahasa IAIN Sunan Kalijaga (1984) kemudian Kepala Departemen Perpustakaan dan Laboratorium Bahasa, Lembaga Bahasa IAIN Sunan Kalijaga (1988-1989). Setelah berjuang 5 (lima) tahun sebagai pegawai barulah Prof. Syihab diangkat menjadi dosen. Dengan bahasa maqashid syariah, Prof. Syihab, ternyata, mengalami keterbalikan prioritas: gelar Lc., sebenarnya, tidak beliau butuhkan untuk mendapatkan jabatan (kehormatan atau *al-'irdu*) dosen. Untuk menjadi dosen di IAIN Sunan Kalijaga waktu itu harus, minimal, Doctorandus, sedangkan Lc. hanyalah nafilah (nilai tambah, nilai plus). Di sinilah terlihat hikmah saya tidak diperbolehkan ayah untuk kuliah di Al-Azhar, Mesir, tetapi diterima di Program Pembibitan Calon Dosen IAIN se-Indonesia, suatu program unggulan

---

of Quraish Shihab and Yudian Wahyudi on Quran 2: 30-38”, *Al-Jami’ab: Journal of Islamic Studies*, Vol. 57, No. 1 (2019: 143-166), khususnya 145. Diterbitkan kembali dalam Khoirul Anam dan Biky Uthbek Mubarak, eds., *Pembaruan Islam Yudian Wahyudi: Komparasi dengan Hasbi Ash Shiddieqy, Hazairin, Nurcholish Madjid dan Quraish Shihab* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2021), hlm. 118.

yang dicanangkan oleh Menteri Agama Munawir Sjadzali, M.A. (yang kemudian Prof. Dr.) dengan “tangan kanannya” Dr. Zamakhsjari Dhofter (Pak Zam), guna memperbaiki nasib dan mutu alumni IAIN, khususnya Sarjana Lengkap. Di sini, B.A. saya dari Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada, seperti Lc. Prof Syihab, hanyalah unsur penguat. Di sisi lain, B.A. IAIN diterima di Australia (Fachry Ali) dan Sarjana Lengkap IAIN diterima di S3 di Turki (Amin Abdullah dan Komaruddin Hidayat), di AS (Nurcholish Madjid, Cak Nur) dan di Jerman (Masykuri Abdillah), tanpa harus M.A. terlebih.<sup>4</sup>

Pak Mun (panggilan akrab Menteri Agama Prof. Dr. H. Munawir Sjadzali, M.A.) risau melihat dosen IAIN pincang: sayap ulamanya yang merupakan alumni pesantren sebelum kuliah di IAIN, bisa bahasa Arab, tetapi tidak bisa bahasa Inggris. Sebaliknya, sayap plus alias dosen yang SLTP dan SLTA-nya bukan dari pesantren bisa bahasa Inggris, tetapi tidak bisa bahasa Arab. Mereka harus dijembatani agar menjadi ulama plus, dengan diberi kursus Arab dan Inggris selama 9 (Sembilan) bulan di Program Pembibitan. Si ulama mendapat plus bahasa Inggris, sedangkan sayap plus mendapat plus bahasa Arab.<sup>5</sup> Mereka dikirim ke Barat, bukan ke Timur Tengah, dengan, *pertama*, mereka (Sarjana Lengkap IAIN, apalagi yang sudah “dibibit”) diterima di program master (S2), bahkan program doktor (S3, seperti Cak Nur dan Masykuri Abdillah). Ini lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan sebagai dosen, bukan Lc. yang berarti menurunkan Sarjana Lengkap ke tingkat aliyah. *Kedua*, meningkatkan budaya presentasi dan tulis. *Ketiga*, terhubung dengan dunia kontemporer di luar Dunia Islam, sehingga menambah relasi. Keempat, memperkaya pendekatan dan metodologi.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Lihat, Yudian Wahyudi, *Jihad Ilmiah Dua: Dari Harvard ke Yale dan Princeton* (Yogyakarta: Pesantren Nawesca Press, 2020, edisi kelima), hlm. xiv; Yudian, “Dari ‘Minhaji’ ke ‘Mahfud’”, hlm. 28; Yudian Wahyudi, “Dari Skripsi ke Lomba Resensi Tingkat Nasional Indonesia (Pembibitan Versi Lain?)”, Kata Sambutan, dalam Faiq Tobroni dan Abu Nasir, eds. *Doa “Isra+Mikraj” dari Pesantren ke Harvard+Istana? Buku Living Qur’an: Studi Kasus atas Majelis Ayat Kursi Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D karya Opisman di Ajang Lomba Resensi Tingkat Nasional* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2021), hlm. xxvii; yang juga merupakan kata sambutan untuk buku *Dari Doa ke Kursi Wahyudi, M.A., Ph.D karya Opisman di Ajang Lomba Resensi Tingkat Nasional* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2021), hlm. xxi; dan Khoirul Anam, *Tajdid-Tajdid Prof. Drs. K.H. Yudian*, hlm. 43.

<sup>5</sup> Yudian Wahyudi dkk., eds., *The Dynamics of Islamic Civilization (Satu Dasarwarsa Program Pembibitan 1988-1998)*. Yudian, *Dari Harvard ke Yale dan Princeton*, hlm. xiv.

<sup>6</sup> Alumni Program Pembibitan otomatis diangkat menjadi dosen di IAIN masing-masing bagi yang belum menjadi dosen PNS, sedangkan bagi yang PNS nondosen

Saya kemudian dikirim ke McGill University, 1991 dan meraih M.A. 1993. Di sisi lain, Prof. Syihab meraih gelar M.Ag dari Program Pascasarjana (Pasca Sarjana) IAIN Sunan Kalijaga, 1995, pada tahun saya kembali ke McGill untuk melanjutkan ke S3. Tiga tahun kemudian, karir struktural akademik Prof. Syihab meningkat: diangkat menjadi Sekretaris Program D3 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII), 1998-2000, kemudian menjadi Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI) di Fakultas Adab (2000-2004). Karir struktural akademiknya terus meningkat, sehingga diangkat menjadi Pembantu (sekarang wakil) Dekan I Bidang Akademik Fakultas Adab (2004-2007). Di tahun terakhir jabatannya sebagai Pembantu Dekan I itulah Prof. Syihab meraih merampungkan program S3-nya, meraih gelar Doktor dari Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga. Hebatnya lagi, Prof. Syihab terpilih menjadi Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2007, dua tahun setelah saya kembali ke kampus dari Kanada dan AS, dengan gelar Ph.D. Di sinilah saya berteman lebih akrab lagi dengan Prof. Syihab karena pada tahun yang sama, saya terpilih menjadi Dekan Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga. Salah satu prestasi utama Prof. Syihab adalah membuka Prodi Ilmu Perpustakaan (sekarang sudah meluluskan S3) dan Prodi Bahasa Inggris. Di sisi lain, saya mendirikan Prodi IH (Ilmu Hukum). Prof. Syihab mentransformasi Fakultas Adab menjadi Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya (FADIB), saya mengembangkan Fakultas Syariah menjadi Fakultas Syariah dan Hukum (FSH).

Kami mengakhiri jabatan sebagai dekan pada tahun 2011. Prof. Syihab tidak menjabat struktural, sedangkan saya menjadi pejabat eselon II di Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia (Kemendikkesra RI) di Jakarta, jabatan yang sudah saya dapat 3 (tiga) jam sebelum saya kalah dalam pemilihan Direktur Pasca Sarjana (26 Januari 2011). Di sisi lain, Prof. Syihab ikut gigit jari. Prof. Syihab mendukung saya, tetapi harus menerima kenyataan bahwa saya kalah 5 (lima) suara untuk menjadi Direktur Pasca Sarjana. Di sinilah terbukti pernyataan Prof. Dr. H. Maragustam Siregar bahwa "Ora enak melu wong kalah/Ikut orang kalah itu tidak enak". Prof. Syihab, sebagai pendukung jago yang kalah, ikut memikul beban ini di kampus UIN Sunan Kalijaga.

---

dinaikkan menjadi dosen. Lihat Yudian, "Dari 'Minhaji' ke 'Mahfud'", hlm. 27. Lihat juga, Khoirul Anam, *Tajdid-Tajdid Prof. Drs. K.H. Yudian*, hlm. 24. Lihat juga, Yudian Wahyudi, "Posisi Alumni Islamic Studies dalam Percaturan Pemikiran Islam Indonesia Abad XXI," dalam Yudian W. Asmin, ed., *Pengalaman Belajar Islam di Kanada* (Yogyakarta: PERMIKA-Montreal bekerja sama dengan Titian Ilahi Press, 1997).



Di sisi lain, saya berangkat ke Jakarta untuk mengemban tugas struktural baru di Kemenko Kesra (sekarang Kementerian Koordinator Bidang Kemanusiaan dan Kebudayaan, Kemenko PMK) RI. Namun demikian, beban ini semakin berat bagi Prof. Syihab karena di luar dugaannya, saya (yang baru tiga belas bulan setengah di Jakarta sudah dicalonkan untuk menjadi Sekjen Kementerian Agama RI) justru dicopot dari jabatan saya. Saya dikembalikan ke kampus per 1 Maret 2014.<sup>7</sup> Di sinilah saya merasakan kesetiakawanan Prof. Syihab. Di saat saya “terkapar”, Prof. Syihab tetap mendukung saya.

Di sisi lain, Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D terpilih menjadi Rektor UIN Sunan Kalijaga 9 Oktober 2014. Prof. Syihab, juga saya, tetap tidak menjabat karena kami tidak ikut lelang jabatan Wakil Rektor (I, II maupun III), 8 (delapan) Dekan dan 1 (satu) Direktur Pasca Sarjana, yang dibuka oleh Rektor UIN Sunan Kalijaga. Namun di luar dugaan, tiba-tiba Prof. Minhaji mengundurkan diri per 1 Agustus 2015, setelah menjabat kurang dari 8 (delapan) bulan sejak dilantik 6 Januari 2015. Muncullah berbagai spekulasi tentang siapa pengganti Prof. Minhaji sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga. Spekulasi-spekulasi itu belum berakhir dengan Menteri Agama Lukman Saifuddin Zuhri (Menteri Agama LHS) menerbitkan Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 68 Tahun 2015, yang mengubah mekanisme pemilihan Rektor/Ketua Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri (PTKN). Pemilihan Rektor tidak lagi ditentukan oleh Senat Universitas/Sekolah Tinggi, tetapi oleh Menteri Agama. Senat hanya memberi pertimbangan kualitatif yang dikirim ke Menteri Agama. Menteri Agama kemudian membentuk Komite Seleksi yang bertugas menyeleksi 3 (tiga) besar. Menteri Agama menetapkan dan melantik salah satu dari 3 besar itu.<sup>8</sup> Pada tanggal 12 Mei 2016, Menteri Agama LHS menetapkan

---

<sup>7</sup> Yudian, *Dari Harvard ke Yale dan Princeton*, hlm. xxvi. Yudian, “Dari ‘Minhaji’ ke ‘Mahfud’”, hlm. 37-38; Khoirul Anam, *Tajdid-Tajdid Prof. Drs. K.H. Yudian*, hlm. 52-53. Lihat juga, Faiq Tobroni, “Berkah Ikut Kiai Mursyid,” Penutup Editor, dalam Faiq dan Abu Nasir, eds., *Doa “Isra+Mikraj” dari Pesantren ke Harvard+Istana? Buku Living Qur’an: Studi Kasus atas Majelis Ayat Kursi Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D karya Opisman di Ajang Lomba Resensi Tingkat Nasional* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2021), hlm. 129; yang juga merupakan Penutup Editor untuk buku *Dari Doa ke Kursi Buku Living Qur’an: Studi atas Majelis Ayat Kursi Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D karya Opisman di Ajang Lomba Resensi Tingkat Nasional* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2021), hlm. 121.

<sup>8</sup> Lihat Yudian Wahyudi, “Prof. Siswanto Masruri dalam Lintasan Hidup Saya,” dalam Waryani Fajar Riyanto dan Adib Sofia, eds., *Biografi Siswanto Masruri: Keluarga Nomor Satu, Nomor Satu Keluarga* (Yogyakarta: Ramadania, 2021), hlm. 3. Lihat juga, Khoriul Anam, *Tajdid-Tajdid Prof. Drs. K.H. Yudian*, hlm. 31.

dan melantik saya menjadi Rektor UIN Sunan Kalijaga menggantikan Prof. Minhaji, sehingga dengan demikian spekulasi pun berakhir.

Saya mempromosikan Prof. Maragustam menjadi Sekretaris KOPERTAIS (Kordinator Perguruan Tinggi Islam Swasta) Wilayah III Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Namun dua tahun kemudian, Prof. Maragustam dipromosikan menjadi Ketua Prodi S3 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK). Sebagai penggantinya, Prof. Maragustam mengusulkan agar saya mengangkat Wakil Kordinator (Wakor) dan Sekretaris KOPERTAIS Wilayah III DIY. Untuk Wakor, Prof. Maragustam mengusulkan agar saya mengangkat Prof. Syihab, yang dalam ketentuannya tidak ada batasan usia maksimalnya. Prof. Syihab, yang sudah di atas usia 60 (enam puluh) tahun, enggan. Saya telpon berkali-kali, tetapi tetap menolak, hingga akhirnya Prof. Maragustam mendorong saya agar "sowan ke Prof. Syihab". Alhamdulillah, Prof. Syihab akhirnya berkenan setelah kami berdua menghadap di kediaman beliau, sehingga beliau menjadi Wakor KOPERTAIS Wilayah III DIY (2018-2020). Prof. Syihab merupakan satu-satunya pejabat UIN Sunan Kalijaga yang saya "sowani" untuk saya minta kesediaannya. Prof. Syihab menjabat hingga Prof. Al Makin dilantik 10 Juli menjadi Rektor UIN Sunan Kalijaga pengganti saya (yang dilantik Presiden Jokowi menjadi Kepala BPIP 5 Februari 2020).

Dengan demikian, Prof. Syihab telah mencapai puncak "kejadugan kontemporer". Prof. Syihab muda, seperti saya waktu masih di pesantren, sangat ingin memiliki kejadugan. Ilmu-ilmu gaib ini kemudian saya tinggalkan sejak saya semester pertama di Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga. Di sisi lain, Prof. Syihab diingatkan oleh ayahnya agar tidak mendalami ilmu kejadugan karena ilmu ini tidak terlalu memberikan kemanfaatan bagi kehidupan duniawi maupun ukhrawi. Bisa-bisa malah salah jalan. Dari sini Prof. Syihab menapaki kejadugan versi lain, yang saya sebut "kejadugan kontemporer". Kejadugan versi baru ini merupakan perpaduan tiga hal sekaligus, yaitu memiliki ilmu sehingga memiliki nama-nama seperti Nabi Adam. Prof. Syihab memiliki nama-nama, yaitu gelar-gelar akademik mulai dari B.A., Drs., Lc., M.Ag, Dr. hingga Prof., bahkan K.H., sehingga beliau "jadug": "menang tanding" sehingga diamanahi memegang sejumlah jabatan di IAIN+UIN Sunan Kalijaga. Tentu saja, sebagai profesor, beliau juga memiliki kejadugan ekonomi (*mal*). Tercapailah semua kemaslahatan daruri maqashid syariah: agama, jiwa, akal, kehormatan, harta dan keturunan. Alhamdulillah, gelar kiai sebagai salah satu simbol kepahlawan ulama sudah diterima oleh

Muhammadiyah, dengan Ketua Pengurus Pusat Muhammadiyah Prof. Dr. H. Chaidar Nasir, M.Sc menambahkan gelar K. di depan H. sehingga terbaca Prof. Dr. K.H. Chaidar Nasir, M.Sc.<sup>9</sup> Begitulah kira-kira peran dan kontribusi Prof. Syihab dalam lintasan perkembangan otoritas keulamaan dan pendidikan Islam.

Alhamdulillah, setelah pencarian panjang ini, sekarang pesantren dan PTKIN sudah setara dengan lembaga pendidikan di dalam maupun luar negeri. Tamatan aliyah dari pesantren sudah bisa masuk langsung ke S1 di Timur Tengah (dengan gelar Lc.) maupun di Indonesia (dengan gelar Sarjana...). S1 PTKIN juga sudah bisa langsung ke S2 di luar negeri (Barat: AS, Kanada, Inggris, Perancis, Belanda, Rusia dan Australia; juga ke Timur Tengah, dengan gelar M.A. dan yang setara), apalagi di Indonesia. Bahkan, lulusan S2 PTKIN sudah bisa langsung menempuh S3 di Barat sekalipun. Di sisi lain, sudah banyak alumni Timur Tengah bergelar Lc. melanjutkan ke S2, bahkan kemudian S3, di PTKIN. Ini semua terjadi setelah Pemerintah Indonesia, khususnya Kementerian Agama, berhasil "memahami" dan "menerapkan" lesan+akal+nama kaum ke dalam nama, jenjang, standar, kriteria dan gelar pendidikan Islam. Pendidikan Islam berhasil setelah Kementerian Agama menggunakan urf pendidikan Indonesia: menyesuaikan nama, jenjang, kriteria dan gelar pendidikan Islam dengan nama, jenjang, kriteria/standar dan gelar konstitusional. *Match* dan *link* dengan peraturan-perundangan yang berlaku di Indonesia, sehingga Kementerian Agama berhasil mem-"Pancasila"-kan pendidikan Islam.

Jakarta, 12-13 Maret 2022<sup>10</sup>

Hormat saya,

Prof. K.H. Yudian Wahyudi, B.A., B.A.,  
Drs., M.A., Ph. D

---

<sup>9</sup> Lihat Yudian Wahyudi, "Introduction: Was Wahid Hasyim Really Just A Traditionalist?" dalam Achmad Zaini, *Kyai Haji Abdul Wahid Hasyim: His Contribution to Muslim Educational Reform and Indonesian Nationalism during the Twentieth Century* (Yogyakarta: Indonesian Academic Society, 1998); dan diterbitkan ulang dalam Shofiyullah Mz, ed., *K.H. A. Wahid Hasyim: Sejarah, Pemikiran, dan Baktinya bagi Agama dan Bangsa* (Jombang: Pesantren Tebuireng Press, 2011), hlm. 405-412. Lihat juga, Yudian Wahyudi, *Maqashid Syariah dalam Pergumulan Politik: Berfilsafat Hukum Islam dari Harvard ke Sunan Kalijaga* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, cetakan IV, 2019), hlm. 51-61.

<sup>10</sup> Tulisan ini juga merupakan hadiah ulang tahun isteri saya, Dra. Hj. Siti Handaroh, Ketua Dharma Wanita UIN Sunan Kalijaga (2016-2020), yang 3 (tiga) jam lagi saya tinggal tugas ke Banda Aceh.



## **GURU PANUTAN**

### **PROF. SYIHABUDDIN QALYUBI**

**Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.<sup>11</sup>**  
Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Atas nama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya sebagai rektor dengan berat hati melepas Prof. Dr. Syihabuddin Qalyubi Lc., M.Ag. untuk menjalani masa pensiunnya. Tentu, sangat dihargai semua pengabdianya selama ini dan semua terasa sangat cepat bagi kita. Tetapi memang sepertilah itu ketentuannya, bahwa yang memulai atau yang dimulai harus ada akhirnya dan diakhiri.

Namun demikian, silaturahmi dengan Prof. Syihabudin Qalyubi Lc., M.Ag ini jangan sampai berakhir. Kita masih berharap sumbangan-sumbangan beliau untuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk semua fakultas, sehingga tidak hanya Fakultas Adab dan Ilmu Budaya saja. Dengan sangat senang, kita bekerjasama dg beliau; orang yang sabar, lapang dada, dan selalu membimbing para juniornya. Semoga beliau bertambah bahagia, selalu diberi kesehatan dan selalu siap mengabdikan seperti yang kita saksikan bersama.

Perjumpaan saya dengan Prof. Syihabuddin Qalyubi bermula dari program IAIN McGill Indonesia Canada Social Equity Project, kerjasama bilateral antara Kementerian Agama Indonesia dengan the Canadian International Development Agency (CIDA) untuk memperkuat Kerjasama-kerjasama yang telah dilakukan, biasanya konsentrasi pada higher education project, yaitu perguruan tinggi (ICIHEP/Indonesia Canada International Higher Education Project). Dalam kerja sama tersebut melibatkan beberapa institusi pendidikan tinggi di Indonesia, salah satunya yaitu UIN Sunan Kalijaga (saat itu masih IAIN), yang dalam

---

<sup>11</sup> Sambutan Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



projek ini bekerjasama dengan Universitas McGill, Montreal, Kanada. Dalam projek tersebut, awalnya saya bekerja sebagai sekretaris dibawah pimpinan Prof. Akhmad Minhaji lalu Prof. Khoiruddin Nasution, sebelum kemudian saya diangkat menjadi ketua. Kantor sekretariat projek ini pun berada di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga. Mulanya kantor itu bernama LPIU (Lembaga Project Implementasi Unit), kemudian berubah menjadi PIC (Project Implementation Committee) Indonesia-Canada IAIN-McGill Social Equity Project.

Dalam pelaksanaan projek itulah saya berjumpa dengan dan belajar dari Prof. Syihabuddin Qalyubi yang kala itu menjabat sebagai Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kami pun banyak melakukan kerjasama dalam projek Indonesia-Kanada tersebut. Prof. Syihabuddin Qalyubi yang saat itu menjabat sebagai dekan Fakultas Adab sungguh memiliki andil besar dalam mensukseskan beberapa program yang kami adakan, terutama dalam pengembangan program Ilmu Perpustakaan. Kami membantu beberapa dosen dan mahasiswa dengan mengirimkan beberapa studi ke Kanada. Beberapa di antaranya kini sudah menjadi profesor; Prof. Nurdin Laugu dan juga ibu Marwiyah M.Lis. Keduanya kini menjadi ahli di bidang Ilmu Perpustakaan.

Saya pribadi sangat menghormati dan menyukai kepribadian Prof. Syihabudin Qalyubi. Beliau adalah orang yang terbuka, ramah, murah senyum dan sangat menghargai perbedaan pendapat. Bahkan, beliau dapat menyampaikan perbedaan perspektif dengan cara yang santun dan bijaksana. Sejak dahulu, Prof. Sihab telah banyak membantu saya, terutama di masa-masa awal saya meniti karir di kampus IAIN. Sekitar tahun 2000, saya baru pulang, menyelesaikan studi magister di Kanada. Saat itu, saya masih menjadi pegawai honorer di IAIN, belum diangkat menjadi Pegawai negeri Sipil seperti saat ini. Saat bekerja, membantu projek Indonesia Kanada di IAIN Sunan Kalijaga, saya banyak bekerjasama dan belajar dari Prof. Syihab. Beliau adalah seorang profesor di bidang ilmu Stilistika Alquran. Yakni, ilmu tentang uslub Alquran ( gaya tata bahasa Al-Qur'an ). Beliau menguasai ilmu Bahasa Arab dan Linguistik Arab. Di situlah, saya banyak belajar ilmu tentang struktur Linguistik bahasa Arab fusha dari beliau, walaupun tidak hadir di kelas beliau. Saya membaca karya-karya beliau dan juga mendengar beberapa kuliah/diskusi beliau tentang Stilistika Alquran. Kebetulan, saya juga banyak diajar oleh beberapa dosen fakultas Adab,

diantaranya ada Dr. Basalamah, Dr. Abdul Syukur, dan Prof. Taufik Dardiri. Dengan Prof. Syihabuddin saya belajar secara informal.

Perjumpaan kami pun berlanjut saat saya mendapatkan amanah sebagai ketua LP2M, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Prof. Syihabuddin merupakan salah satu akademisi yang rajin mengadakan penelitian dan menulis publikasi karya ilmiah. Namun, bagi saya pribadi, lebih dari itu. Beliau adalah sosok guru yang bijaksana dan menjadi suri tauladan bagi saya, baik dalam hal kepribadian yang santun maupun dalam hal produktivitas akademik. Beliau juga tidak sungkan untuk selalu mendorong dan memotivasi para murid dan juniornya yang lebih muda, termasuk saya, untuk berjuang di jalan ilmu pengetahuan.

Selama saya menjadi rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya pun banyak berkonsultasi dengan prof. Syihab. Saya banyak berdiskusi dengan beliau, meminta nasehat dan arahan dari beliau agar langkah yang saya ambil selaku rektor dapat sesuai dengan yang diharapkan, dan tidak menyakiti atau merugikan pihak lain. Prof. Syihab dengan sabar memberikan saran dan berbagai perspektif mengenai beberapa hal yang perlu saya lakukan. Saya masih ingat saat berkunjung ke kediaman beliau di Jogja, Prof. Syihab menyambut saya dengan hangat. Hari itu kami pun banyak berbincang-bincang tentang masa depan UIN Sunan Kalijaga. Sekarang, sebentar lagi beliau sudah akan pensiun. Beliau sempat menyampaikan, bahwa usai pensiun beliau akan kembali ke Pesantrennya di Tasikmalaya, Jawa barat.

Satu lagi hal yang paling berkesan bagi saya dari Prof. Syihab adalah, bahwa kami berdua adalah penggemar Freddie Mercury, seorang penyanyi legendaris, vokalis grup band the Queen yang terkenal dengan lagunya "Bohemian Rhapsody". Saat film "Bohemian Rhapsody" dibintangi oleh Rami Malek, sutradara Bryan Singer dan Dexter Fletcher, tahun 2018, yang mengisahkan perjalanan karir Freddie Mercury dengan grupnya "the Queen", ditayangkan di Indonesia, beliau langsung berkomentar: "Wah saya pernah ketemu langsung dengan Freddie Mercury saat konser di Frankfurt Jerman." Prof. Syihab bercerita, bahwa pada tahun 1980an, saat beliau sedang studi S1 (Lc.) di Mesir, the Queen sempat menggelar konser di Jerman, dan Prof. Syihab pun sewaktu berlibur di sana, sempat menonton penampilan Freddie Mercury yang menyanyikan lagu legendarisnya, yakni "Bohemian Rhapsody".

Mungkin hal ini terkesan sangat sederhana, namun bagi saya pribadi hal ini menjadi sesuatu yang merekatkan kami berdua sampai saat ini. Dan saya kira, ini adalah kesempatan saya untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Syihabuddin Qalyubi yang telah memberi contoh dan menjadi panutan bagi anak-anak muda, bagi saya khususnya, terutama contoh dalam kesopanan dan akhlak, baik sebagai individu maupun sebagai seorang akademisi.

## **PROF. SYIHABUDDIN QALYUBI YANG AKU KENAL**

**Dr. Muhammad Wildan, M.A.**<sup>12</sup>

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Saya sebagai dekan maupun secara pribadi sangat senang dan menyambut baik terbitnya Bunga Rampai *Refleksi kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya* ini sebagai *token of appreciation* untuk pengabdian Pak Syihab (Prof. Dr. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.). Buku ini terdiri dari berbagai macam karya dosen-dosen dan kolega Pak Syihab baik dari UIN Sunan Kalijaga maupun dari luar UIN Sunan Kalijaga, baik itu dari rumpun keilmuan Bahasa, Sastra, Budaya maupun Sejarah, hingga Ilmu Perpustakaan. Karya dosen dan kolega ini menarik karena tidak hanya terdiri dari artikel, tapi juga puisi dan testimoni. Dengan hadirnya buku ini, saya memberikan apresiasi bagi tim kerja yang sudah berhasil mewujudkan tradisi baik di lingkungan fakultas, yaitu persembahan buku bagi kolega yang purna tugas. Semoga tradisi ini bisa terus dilanjutkan untuk dosen-dosen yang purna tugas lainnya.

Selain itu, saya juga memberikan apresiasi yang tinggi terhadap peran dan kontribusi Pak Syihab di Fakultas Adab. Pak Syihab telah mengabdikan di IAIN/UIN Sunan Kalijaga selama 38 tahun, yaitu sejak 1984. Komitmen beliau terhadap aspek akademik tidak hanya dibuktikan dengan karya-karyanya di bidang kajian Al-Qur'an dari sisi Bahasa, tapi bahkan hingga karier akademik tertinggi yaitu profesor. Di fakultas, Pak Syihab akrab dengan sesama dosen, tendik, maupun mahasiswa. Jadi, setelah kurang lebih 40 tahun di Jawa, beliau lebih “nJawani” dibanding dengan orang Jawa sendiri.

Perjumpaan dengan Pak Syihab pertama kali ketika saya menempuh pendidikan sarjana S1 Bahasa dan Sastra Arab di IAIN Sunan Kalijaga.

---

<sup>12</sup> Sambutan Dekan FADIB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebenarnya, sejak awal kuliah di IAIN saya merasa kurang mantap karena merasa kurang sesuai dengan *passion* saya. Perkuliahan di tahun pertama saya lalui dengan *effort* yang biasa yang penting lulus. Saya masih ingat bahwa IPK saya di tahun pertama tidak begitu bagus, walaupun sampai akhir juga nggak begitu memuaskan juga he...he....

Pak Syihab adalah dosen yang inspiratif. Bagi mahasiswa, dosen adalah seorang yang luar biasa; ilmunya banyak dan wawasannya luas. Beberapa dosen selalu menjadi idola mahasiswa (mungkin juga mahasiswa ya...) atau paling tidak banyak memberikan inspirasi. Pak Syihab adalah salah satu diantara dosen yang banyak memberikan inspirasi banyak bagi saya. Diantara dosen di Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, beliau diantara sedikit dosen yang lulusan luar negeri, Timur Tengah. Saya masih ingat bahwa saat itu saya juga ingin sekali kuliah di Timur Tengah. Keinginan ini yang akhirnya berubah-ubah di tengah perjalanan akademik saya.

Kajian Al-Qur'an selalu mempunyai daya tarik tersendiri bagi banyak orang. Saya ingat Pak Syihab mengajar mata kuliah Uslub Al-Qur'an. Mata kuliah ini menarik bagi saya tidak hanya untuk mendapatkan nilai, tapi kami merasa lebih bisa memahami Al-Qur'an dari perspektif bahasa. Dengan mata kuliah ini kami alumni BSA bisa 'bersaing' dengan alumni prodi Tafsir-Hadis, paling tidak di masyarakat yang membutuhkan orang-orang yang lebih memahami Al-Qur'an.

Pak Syihab juga dikenal sebagai dosen senior yang *low profile*. Saya masih ingat ketika beliau menjabat sebagai Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya periode 2007-2011. Saya sebagai dosen junior merasa dekat dan nyaman-nyaman saja untuk memberikan masukan maupun kritik untuk kebaikan lembaga. Saya juga masih ingat pada periode itu saya beberapa kali membawa tamu dari luar negeri juga disambut dengan baik dan bahkan dibuatkan forum akademik di fakultas.

Pak Syihab mempunyai komitmen akademik yang tinggi. Salah satu hal yang *visible* adalah gelar profesornya. Komitmen beliau untuk mendalami ilmu uslub kemudian melahirkan banyak karya terkait dengan Al-Qur'an; diantara yang monumental adalah *Stilistika Al-Qur'an*. Komitmen akademik beliau yang lain adalah pada pendirian prodi Ilmu Perpustakaan. Beberapa kolega di Prodi Ilmu Perpustakaan mengafirmasi bagaimana Pak Syihab gigih dalam usaha pendirian prodi baru di fakultas saat itu.

Selain itu semua, saya juga merasa agak dekat dengan beberapa anggota keluarga pak Syihab. Saya masih ingat putri pak Syihab Nabila yang sempat bantu beberapa kegiatan saya karena bagus Bahasa

Inggrisnya. Jauh setelah itu, saya akhirnya kenal juga dengan menantunya dr. Dimas Akbar yang tinggal di 'wilayah' saya, yaitu Kapanewon Ngaglik. Bahkan dr. Dimas juga sempat silaturahmi ke rumah saya. Terakhir saya dengar dr. Dimas diangkat sebagai kepala PKU Muhammadiyah di Cangkringan Sleman.

Ketika saya menjabat dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, pak Syihab tetap menunjukkan komitmen akademiknya. Tidak jarang beliau memberikan masukan dan dukungan untuk pengembangan fakultas. Di usianya yang hampir 70, beliau tetap mempunyai semangat tinggi di bidang akademik baik itu pengajaran, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat. Komitmen akademik juga terlihat jelas ketika fakultas meminta beliau untuk tetap sebagai profesor tidak tetap di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. Seiring dengan PMA yang baru yang membolehkan posisi profesor tidak tetap, fakultas sedang mengajukan Prof. Syihab untuk posisi ini.

Overall, dengan selesai masa kerja pak Syihab, saya merasa banyak kehilangan. Buku yang ada di tangan para pembaca ini semoga bisa mengobati kenangan-kenangan manis bersama Pak Syihab. Walaupun mungkin tidak lagi sebagai dosen tetap di fakultas, Pak Syihab tetap sebagai guru kami, dimana kami belajar banyak tentang akademik dan tentang kehidupan. Selamat menempuh masa pensiun Pak Syihab, semoga sehat selalu dan bahagia bersama keluarga yang tercinta.

Terakhir, saya ucapkan terima kasih pada semua pihak yang sudah membantu dalam proses penerbitan buku ini baik itu penulis dari dalam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya maupun dari luar dan khususnya pada tim editor yang sudah bekerja keras dalam mewujudkan tradisi ilmiah yang bagus ini. Semoga kerja keras dan amal baik mereka mendapatkan balasan yang berlimpah.

Yogyakarta, 26 April 2022





## **KATA PENGANTAR**

### **KETUA PROGRAM STUDI**

### **BAHASA DAN SASRA ARAB**

**Dr. Ening Herniti, M.Hum.<sup>13</sup>**

Allah Swt. telah menciptakan rembulan pada langit. Kemudian, Dia sempurnakan dengan gemintang yang mengelilinginya. Sesungguhnya di dunia ini, segala hal ada pasangannya. Ada pratugas dan ada purnatugas. Ada pertemuan pasti akan ada perpisahan. Ada pepatah yang mengatakan “Berjalan sampai ke batas, berlayar sampai ke pulau”. Artinya kurang lebih adalah suatu pekerjaan hendaklah dilakukan hingga selesai. Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag. telah menempuh onak dan duri selama menjalani kehidupan sebagai pegawai negeri sipil (PNS) di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, sampai pada usia 70 tahun.

Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag. adalah dosen yang menggeluti bidang stilistika khususnya Stilistika Alquran. Kontribusinya di UIN Sunan Kalijaga tidak terbilang nilai, harga, dan jumlahnya. Beliau adalah salah satu dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Arab yang pakar dalam bidang stilistika Arab. Pengakuan kepakarannya tercermin pada sitasi di Google Scholar sebanyak 564 karyanya telah dikutip. Ada kurang lebih 22 karya ilmiah yang telah dipublikasikannya.

Suami dari Hj. Ai Titim Chotimah, S.Ag. ini telah mengabdikan di UIN Sunan Kalijaga sejak 1984. Kariernya dirintis dari bawah, yakni sebagai Staf Administrasi Lembaga Bahasa IAIN Sunan Kalijaga pada tahun 1984. Kemudian beliau menjadi kepala pada Departemen Perpustakaan dan Laboratorium Bahasa, Lembaga Bahasa IAIN Sunan Kalijaga dalam rentang waktu 1988 s.d. 1989. Baru pada tahun 1989, beliau diangkat menjadi dosen pada Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab, IAIN

---

<sup>13</sup> Sambutan Ketua Prodi Bahasa dan Sastra Arab FADIB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sunan Kalijaga. Pada tahun 1998 s.d. 2000, beliau diberi amanah menjadi Sekretaris Program D3 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII). Pada tahun 2000 s.d. 2004, beliau diangkat menjadi Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI) Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga. Karier beliau terus meningkat. Hal ini terbukti dengan diangkatnya beliau menjadi Pembantu Dekan Bidang Akademik Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga pada 2004 s.d. 2007. Beliau juga pernah menjadi orang nomor satu di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya dengan diangkatnya beliau menjadi Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2007 s.d. 2011.

Selepas menjabat Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, beliau diberi amanah menjabat sebagai Ketua Senat Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2017 s.d. 2020. Pada tahun yang hampir sama, 2018 -2020, beliau juga diamanahi menjadi Wakor KOPERTAIS Wil III Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tahun 2019 beliau mendapat amanat mulia menjadi Ketua Pembangunan Pon Pes UIN Sunan Kalijaga. Pada tahun yang sama, beliau diberi tugas menjadi Ketua Dewan Kehormatan Kode Etik dan Tata Tertib Dosen UIN Sunan Kalijaga. Di luar karier di UIN Sunan Kalijaga, beliau juga menjadi Penasihat KBIH al-Firdaus Tasikmalaya dari 2017 sampai dengan sekarang.

Di bidang organisasi, beliau memiliki pengalaman yang cukup banyak. Hal ini terbukti dengan diangkatnya beliau menjadi Sekjen PPI (Perhimpunan Pelajar Indonesia) Mesir pada tahun 1980-1982. Kemudian pada tahun 1998 s.d. sekarang, beliau menjadi Pembina UKM Silat Cepedi (Cepat Pembelaan Diri) UIN Yogyakarta. Pada 1995-2000 dan 2000-2005, beliau diangkat menjadi Katib Syuriah NU Cab. Sleman. Pada 2004 s.d. 2009, beliau menjadi Ketua Badan Koordinasi Orang Tua Santri dan Pesantren (BKOSP) Pon. Pes. Sukahideng, Tasikmalaya Jawa Barat. Pada tahun 2004 s.d. sekarang, beliau menjadi Pengurus MUI Kab. Sleman. Beliau juga menjadi Dewan Pakar *Ittibād al-Mudarrisīn li al-lughah al-‘Arabīyah* (IMLA) Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan sekarang.

Menyosong purnatugas Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag., maka diterbitkanlah buku bunga rampai ini. Buku bunga rampai diterbitkan sebagai karya tetap dalam rangka penghormatan purnatugas dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga. Buku ini juga sebagai bagian kecil dari representasi penghargaan, penghormatan, persahabatan, dan kasih sayang dari sahabat, kolega, serta Bapak dan Ibu

Dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, kepada Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.

Penyelesaian buku bunga rampai ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Terima kasih kepada para kontributor naskah yang telah menyisihkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk menyumbangkan karya-karyanya. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Tanpa dukungan dari Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Sastra dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, buku ini mustahil akan terwujud.

Semoga apa yang telah diupayakan beliau dapat mendatangkan kebaikan dan manfaat. Purnatugas bukan berarti berhenti dari olah rasa dan olah intelektual. Semoga beliau tetap berkarya dan menjadi inspirasi bagi orang-orang di sekitar. Terima kasih kepada Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag. yang telah mengabdikan diri dengan sepenuh hati di UIN Sunan Kalijaga, khususnya pada Program Studi Bahasa dan Sastra Arab. Semoga Allah Swt. senantiasa memberkahi perjalanan hidup Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag. dan semoga beliau selalu sehat. Amin ya rabbal alamin.

Yogyakarta, 25 April 2022

Kaprodi BSA

Dr. Ening Herniti, M.Hum.



**RIWAYAT HIDUP, PETUALANGAN, DAN JEJAK  
KEPEMIMPINAN:  
SEBUAH AUTOBIOGRAFI**

Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.  
Email: syihabuddin.qalyubi@uin-suka.ac.id

**A. Petualangan dan Perjuangan Studi; Sejak Nyantri hingga ke Kairo**

Aku terlahir dari keluarga yang sangat sederhana, bapakku seorang tukang gunting rambut keliling yang mendatangi satu kampung ke kampung lainnya. Ibuku seorang petani yang menggarap sawah warisan nenek. Pada masa paceklik, makanan harianku adalah nasi campur oyek semacam makanan khas daerah Sunda yang terbuat dari singkong. Karena kesederhanaannya itu, aku hampir tidak bisa melanjutkan sekolah ke jenjang SLP, dan ayahku menasehati agar masuk pesantren saja. Kala itu, belajar di pesantren hampir tidak ada biaya yang berarti, asal mau berkhidmah pada ajengan (kyai). Tapi saya merengek-rengok agar bisa sekolah seperti kawan lainnya. Akhirnya, ibu memberi jalan keluar agar saya harus bilang kepada ayah bahwa saya akan masuk pesantren, tetapi tanpa sepengetahuan ayah saya harus mencari sekolah yang dekat pesantren.

Alhamdulillah, pada tahun 1965, saya bisa mesantren di Pesantren Al-Fauzan Paseh, sambil sekolah di PGAPNU Tasikmalaya. Sekolah di sini ditempuh selama 4 tahun. Lalu dilanjutkan di Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Sukamanah 6 tahun sambil mesantren di Sukahideng di almarhum K.H. A. Wahab Muhsin yang kelak putrinya saya persunting untuk menjadi teman hidup saya. Ketika aku menjadi santri di Sukahideng tahun 1970, calon istriku baru masuk MI (Madrasah Ibtidaiyah). Saya sering melihat kala itu, bahwa ia sering main di halaman pesantren, lari-larian, hujan-hujan, dan permainan yang lain sebagaimana dilakukan anak pada umumnya.

Seiring dengan perkembangan waktu, kehidupan ekonomi orang tua semakin membaik, sehingga pada tahun 1972 saya diizinkan untuk kuliah di Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga. Pada tahun 1975, ketika saya memperoleh ijazah BA., saya mengikuti tes masuk kuliah di Baghdad. Kala itu, ketika saya lulus dan termasuk 10 besar yang akan mendapat beasiswa di Baghdad, sayangnya ketika saya proses di Departemen Agama (Depag) ternyata jatah saya sudah diisi orang lain. Waktu itu saya agak menyesal, tetapi saya tidak mau menyesal berkepanjangan, saya yakin bahwa akan ada keberuntungan bagi saya yang lebih baik dari itu. Akhirnya, saya kembali ke Yogyakarta untuk melanjutkan program doktoral (doktorandus), dan lulus pada tahun 1977.

Setelah memperoleh ijazah doktorandus aku mengikuti tes beasiswa ke al-Azhar Mesir, waktu itu aku dinyatakan lulus. Ketika itu jatah dari al-Azhar via Depag hanya 14 untuk 14 IAIN se-Indonesia, jadi ketika itu aku mewakili IAIN Yogyakarta. Karena khawatir peristiwa 1975 terulang kembali, maka saya pun ikut seleksi ke al-Azhar via OIAA (Organisasi Islam Asia Afrika) yang dipimpin almaghfurlah K.H. Ahmad Sjaehu. Ternyata, via organisasi ini pun saya lulus. Tapi saya dinasehati pak Sjaehu agar saya mengambil jatah Depag RI.

Pada tahun 1978, setelah berbagai acara syukuran dan pamitan dilaksanakan, saya diantar satu bus terdiri dari keluarga dan para ahli pengajian. Setiba di Jakarta, saya langsung ke Depag untuk keberangkatan sesuai dengan jadwal. Namun, karena dinyatakan terlambat mengurusnya, saya tidak bisa berangkat bersama rombongan, dan baru bisa *take off* seminggu berikutnya. Saya merasa malu dan kasihan kepada keluarga dan ahli pengajian yang tidak jadi bisa melihat langsung saya *take off*, mereka pun kembali pulang ke Tasik dengan penuh kecewa. Sedangkan saya memilih tetap menginap di saudara yang ada di Jakarta.

Pada bulan Oktober 1978, sesuai dengan yang sudah dijadwalkan saya *take off*. Begitu tiba di Kairo, saya disambut petugas KBRI dan membawa saya ke Madīnatul Bu'uts al-Islamiyyah, asrama mahasiswa al- Azhar di Abbasiyah Cairo yang dihuni ribuan mahasiswa dari berbagai negara di dunia.

Saya berproses untuk bisa kuliah di Azhar yang lazim disebut Ijraât. Setelah proses yang cukup melelahkan, akhirnya saya diterima di Program Dirâsat 'Ulyâ (Magister) Fakultas Syari'ah wal Qânûn Al- Azhar, sambil mengikuti program persiapan kuliah yang dinamai Dirâsat Khâshah. Saya mengikuti perkuliahan di Al-Azhar. Di samping itu, berkat

bantuan Prof. Dr. Ahmad Syalabi, saya bisa diterima di Fakultas Dârul ‘Ulûm Cairo University.

Dalam pergaulan dengan sesama mahasiswa, saya terpilih menjadi Sekjen PPI (Perhimpunan Pelajar Indonesia) Mesir. Di samping di perkumpulan KMNU (Keluarga Mahasiswa NU), saya mendapat kepercayaan mengelola jurnal “Gema Aswaja” yang pernah terbit beberapa kali. Namun, dikarenakan jurnal tersebut terbit tanpa memperoleh ijin, baik dari KBRI maupun dari pemerintahan Mesir, maka saya beberapa kali dipanggil intelijen Mesir, dan diancam akan diusir dari Mesir.

Untuk menambah bekal selama belajar di Mesir, saya setiap musim haji ikut menjadi pekerja musim yang kebetulan kala itu bersamaan dengan masa libur kuliah. saya pun pernah ikut summer job di Belanda, sambil keliling Eropa (Jerman, Brussel, Luxembourg). Ketika di Frankfurt saya berkesempatan menyaksikan langsung Queen band legendaris asal Inggris dengan vokalisnya Freddie Mercury.

Di sela-sela kesibukan itu, saya pun memikirkan masa depan di Indonesia nantinya, umur sudah akan menginjak 30 tahun namun pekerjaan dan calon istri pun belum punya. Lalu, saya menyurati ayah agar melamaran putri ajengan Sukahideng. Pada awalnya, ayah saya menolaknya, karena malu dan tidak berani untuk mengutarakannya. Ya Allah, semoga ayah mengampuni kelancanganku. Waktu itu, saya memberikan semacam *fait accompli* kepada ayahku, bahwa jika ayah tidak bersedia melamarnya, maka ayah jangan terlalu banyak berharap bahwa saya bisa segera pulang ke Indonesia. Ayahku tidak punya pilihan lain kecuali memberanikan diri untuk melamarnya, padahal waktu itu putri kiayi baru sekolah kelas 2 SMP.

Pada tahun 1981, saya harus memutar otak tentang studi saya di Mesir, baik di al-Azhar maupun di Cairo University tidak ada progress yang berarti. Akhirnya, saya mengajukan *tanazul* di al-Azhar dari Program Magister ke Program Kuliyyah (Lc: Lissance). Alhamdulillah dikabulkan untuk studi di tahun ke-empat. Pada tahun 1982, Alhamdulillah saya bisa menyelesaikan program kuliyyah dan memperoleh ijazah Lc. Lalu mengurus prosedur pulang atas biaya Al-Azhar.

## **B. Keluarga yang Kubangun**

Pada tahun 1983, setelah calon istriku lulus SMA, saya mengajaknya untuk masuk ke jenjang pernikahan. Alhamdulillah, calon istri dan kedua keluarga menyetujuinya. Akhirnya, pada tanggal 25 Desember 1983,



resepsi pernikahan kami dilangsungkan. Istri saya bernama Hj. A'I Titim Chotimah, S.Ag, alumni Pondok Pesantren Sukahideng Tasikmalaya dan Sarjana PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga. Allah memberikan kami karunia tiga anak.

Anak pertama saya Fia Nabila, S.Si, M.Sc. Dia alumni Pondok Pesantren Sukahideng Tasikmalaya. Dia juga sarjana Prodi Kimia UNY lalu melanjutkan Strata Dua Kimia Organik MIPA UGM. Sekarang dia menjadi seorang wirausaha. Dia menikah dengan Wawan Purwantoro, S.Si, sarjana Prodi Kimia UNY. Pekerjaan menantuku sebagai Manajer Area BSI (Bank Syariah Indonesia) Palu, membawahi 3 provinsi (Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, dan Gorontalo). Tiga cucu tercinta hadir dari anak pertamaku ini, yaitu: Faheera Sabrina el-Wafi, Muhammad Fazhlurrahman el-Wafi, Muhammad Fayyadh el-Wafi.

Anak keduku adalah Nadia Wasta Utami, S.I.Kom, M.A. sebagaimana kakaknya, dia juga nyantri di Pondok Pesantren Sukahideng Tasikmalaya. Dia sarjana Prodi Ilmu Komunikasi, FISHUM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, lalu melanjutkan jenjang magister Manajemen Komunikasi Fisipol UGM, kemudian jenjang S3 dia tempuh di UCL London School of Public Relations (bi idznillah). Kini dia seorang Dosen Ilmu Komunikasi FPSB Universitas Islam Indonesia, Kepala Divisi Pengembangan Media & Riset Direktorat Pemasaran UII. Dia menikah dengan dr. Dimas Muhammad Akbar, MMR, dari Fakultas Kedokteran UMY, lalu melanjutkan Magister Manajemen Rumah Sakit Fakultas Kedokteran UMY. Pekerjaannya adalah direktur klinik PKU Muhammadiyah Cangkringan Sleman, dokter di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, dan dokter di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta. Cucu tercinta terlahir dari anak kedua saya yang diberi nama Muhammad Haikal Akmal Abqari

Anak ketigaku adalah Muhammad Nizhal Azhari, S.H. setelah nyantri di Pondok Pesantren Sukahideng Tasikmalaya, dia kuliah di Prodi Siyasah Syar'iyah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pekerjaannya sebagai pengajar di Pondok Pesantren Sukahideng Tasikmalaya dan sebagai wirausaha. Cucu tercinta pun lahir yang bernama Muhammad Zidan Prayoga Utama, dari seorang ibu yang bernama Della Fahrani (menantu ketiga saya). Pendidikannya Pondok Pesantren Bahrul Ulum Singaparna Tasikmalaya, Sarjana Prodi Ilmu Kimia Fakultas MIPA UII, dan pekerjaannya wirausaha.

Berikut adalah beberapa foto dengan keluarga yang telah kubangun dengan penuh cinta kasih; istri, anak, menantu, dan cucu-cucu tercinta.



### C. Dari Tukang Stensil hingga Jadi Dekan

Pengabdian di kampus putih merupakan cita-cita saya sewaktu menjadi mahasiswa di IAIN Sunan Kalijaga, sehingga berbagai kesempatan untuk meningkatkan kualitas diri saya ikuti, di antaranya saya ikuti seleksi studi di luar negeri. Pada tahun 1975, setelah mendapat ijazah B.A. saya mengikuti seleksi studi lanjut di Baghdad yang diselenggarakan Departemen Agama RI, dan Alhamdulillah saya termasuk 10 peserta yang

lulus untuk studi lanjut di Baghdad berbeasiswa, namun sewaktu saya proses ke Depag di Jakarta, jatah saya sudah diisi orang lain, sehingga saya batal tidak bisa belajar di luar negeri.

Pada tahun 1977, setelah memperoleh ijazah Sarjana Lengkap (Doktorandus) saya mengikuti seleksi studi lanjut di al-Azhar Mesir, dan Alhamdulillah saya terpilih menjadi satu-satunya utusan IAIN Jogja. Kala itu jatah beasiswa dari setiap IAIN hanya seorang. Kala itu IAIN di Indonesia ada 14, hingga beasiswa al-Azhar via Depag ada 14. Saya merasa senang apalagi kala itu bapak H. Zaini Dahlan, M.A. Rektor IAIN Sunan Kalijaga membuat surat pengantar bahwa saya adalah kandidat dosen di kampus putih ini.

Begitu saya mendapatkan sertifikat Lc (Lisence) dari al-Azhar, tahun 1982, saya kembali ke Indonesia. Lalu berproses untuk mencari kerja. Sudah barang tentu, skala prioritas saya untuk berproses di kampus putih. Saya menghadap rektor IAIN yang kala itu masih bapak H. Zaini Dahlan, M.A., saya kemukakan maksud untuk mengabdikan di kampus putih ini, sambil sayalihatkan surat pengantar yang dulu beliau buat beserta ijazah Lc dari al-Azhar. Beliau sangat senang sekali, lalu bercerita tentang pengalamannya sewaktu ia kuliah di Fakultas Darul Ulum Universitas Kairo. Setelah itu saya disarankan untuk menghadap Dekan Fakultas Syariah.

Dengan harap-harap cemas, saya masuk ke ruang Dekan Fakultas Syariah yang kala itu dijabat Drs. H. Asmuni Abdurrahman. Saya kemukakan sebagaimana yang sudah saya sampaikan ke Rektor. Pak Asmuni minta saya memperlihatkan ijazah Lc beserta transkripnya, lalu dengan cepat saya serahkan beserta surat pengantar Rektor yang menyatakan bahwa sekembali dari Mesir saya dibutuhkan untuk jadi dosen di kampus Sapen ini. Setelah melihat berkas-berkas yang saya berikan pak Asmuni berkata: "Maaf anda tidak bisa diangkat jadi dosen di Syariah. Fakultas ini hanya mengangkat dosen yang ijazahnya cumlaude saja, anda saya sarankan daftar BUTSI saja." Mendapat respon seperti itu saya langsung menjawab: "Maaf pak saya datang kesini karena disarankan pak Rektor, kalau untuk jadi BUTSI maaf saya belum berminat, mendingan saya mengabdikan di pesantren mertua saya saja", lalu saya pamit.

Sewaktu lewat tangga IAIN, saya bertemu bapak Drs. H. Sunar (Sekretaris Al-Jamiah), setelah bertegur sapa, saya ceritakan tentang pertemuan saya dengan Dekan Syariah. Beliau bercerita bahwa untuk tahun

ini belum ada formasi dosen, yang ada formasi tenaga staf administrasi, jika anda berminat silahkan daftar seleksi.

Ucapan Pak Sunar, pejabat yang berpengaruh di IAIN kala itu, menjadi pikiran saya ketika sudah sampai di rumah, sekalipun ucapannya itu belum merupakan jaminan untuk diterima sebagai pegawai administrasi, tapi itu merupakan suatu kesempatan untuk patut dicoba. Setelah melalui berbagai pertimbangan dan komunikasi dengan keluarga, besok harinya saya menghadap bapak Sunar untuk menyatakan kesediaannya ikut tes CPNS tenaga administratif. Kala itu, penerimaan CPNS dengan sistem tambal sulam, yaitu jika ada pegawai yang pensiun, maka institusi tempat pegawai itu kerja berhak merekrut sebanyak pegawai yang pensiun.

Pekerjaan sebagai tenaga administrasi (stensil) dirasa belum sesuai dengan cita-cita saya, maka setiap ada kesempatan rekrutmen pegawai saya coba untuk ikut daftar. Di awal tahun 80-an jarang sekali atau hampir bisa dikatakan tidak ada rekrutmen PNS baru. Namun pada suatu ketika saya dapat info dari Wahyu Widiana kawan saya kuliah di Syariah Jogja yang menjadi pejabat di Peradilan Agama menginformasikan bahwa di institusi Peradilan Agama akan merekrut 100 Hakim Agama se-Indonesia. Informasi ini merupakan angin segar bagi saya. Tanpa berpikir panjang saya langsung berproses untuk mendaftar jadi Hakim Agama.

Pelaksanaan tes pegawai di IAIN dengan tes di Peradilan Agama hanya terpaut beberapa hari saja. Tes pegawai administrasi dilaksanakan di kampus IAIN sedangkan tes hakim diselenggarakan di Jakarta. Tes hakim sudah barang tentu lebih berat dari pada tes untuk pegawai administrasi, karena disamping tes tertulis juga ada TPA (Tes Potensi Akademik), sedangkan tes pegawai administrasi hanya tes tertulis tentang kewarganegaraan.

Beberapa hari setelah tes saya mencoba datang ke bagian kepegawaian DEPAG di Jakarta. Di sana dapat informasi bahwa saya lulus di kedua tes itu, yaitu sebagai pegawai administrasi di IAIN Jogja dan sebagai hakim agama di PA Gorontalo. Saya harus memilih salah satu dari keduanya. Saya minta waktu untuk komunikasi dan musyawarah dengan keluarga. Saya tanya kepada orang tua saya tentang hal itu. Bapak saya menjawab terserah pilihan saya, lalu saya tanya istri dan mertua, mereka lebih memilih saya kerja di Jogja sekalipun menjadi tenaga administrasi. Saya sangat menghormati saran mertua, sekalipun terkilas dalam hati saya bahwa menjadi hakim agama bisa menjanjikan untuk masa depan. Namun

terkilas juga bahwa mertua saya, adalah kiai saya di pesantren, saran beliau saya yakin sudah melalui pertimbangan yang sangat matang.

Kurang lebih 3 bulan setelah pernikahan saya boyong istri ke Jogja. Bertepatan dengan tanggal 1 Maret 1984 saya mulai bekerja di kantor Lembaga Bahasa IAIN Sunan Kalijaga. Pertama kali bekerja di Lembaga Bahasa saya disibukkan mempersiapkan ujian Bahasa untuk mahasiswa IAIN dan mahasiswa Kopertais DIY, saya diminta Sekretaris Lembaga Bahasa (bapak Drs. Daelan) langsung memperbanyak soal dengan menyetensilnya, saya diajari pak Santo bagaimana cara menyetensil dan langsung memasukkannya ke dalam amplop yang sudah disediakan.

Sebagai pegawai yang masih berstatus CPNS saya bersama kawan lainnya, mas Bakri dan mas Wahyudi (alm.) berusaha datang ke kantor lebih awal, yaitu sekitar jam 06.30 dan pulang sekitar jam 15.30, atau setelah direktur dan sekretaris Lembaga Bahasa pulang. Rutinitas itu saya lakukan selama bertahun-tahun. Di luar rutinitas itu saya gunakan untuk kursus Bahasa Inggris dan kursus Penelitian Ilmiah. Kesiapan saya bekerja nampaknya mendapat perhatian Direktur Lembaga Bahasa bpk Prof. Dr. Nourouzzaman Ash-Shiddiqie, M.A, sehingga saya mendapat tugas mengajar bahasa Arab dan mendapat kepercayaan menjadi Kepala Departemen Perpustakaan dan laboratorium Bahasa.

Pada tahun 1990, karena banyak tekanan dari sana-sini Lembaga Bahasa dibubarkan, lalu stafnya disalurkan ke beberapa kantor di lingkungan IAIN. Waktu itu saya mengajukan melimpah jadi dosen di Fakultas Adab. Berdasarkan pertimbangan Senat Fakultas Adab, dekan Prof. Dr. Nourouzzaman Ash-Shiddiqie menyetujui untuk mengajukan saya menjadi dosen/tenaga edukatif di Fakultas Adab. Peristiwa ini memberi angin segar kepada tenaga administrasi lainnya yang sudah memiliki ijazah Sarjana Lengkap/ Doktorandus untuk juga melimpah menjadi dosen, maka Drs. Abdul Majid (alm.) fakultas Syariah dan Drs. Mahfud Fauzi (alm.) fakultas Dakwah juga melimpah menjadi dosen di institusinya masing-masing.

Pekerjaan yang pertama saya lakukan di institusi baru ini membantu pekerjaan di perpustakaan Adab dan mengendalikan judul skripsi yang mahasiswa ajukan. Setelah SK tenaga pengajar turun saya dipercaya Dekan bapak Drs. Taufiq Ahmad Dardiri, S.U. menjadi sekretaris prodi D3 IPII (Ilmu Perpustakaan dan Ilmu Informasi Islam). Setahun kemudian Kaprodi D3 IPII (Drs.H. Fuadi Aziz) meninggal sewaktu

mengikuti seminar peninjauan kurikulum D3, lalu Dekan mengangkat saya sebagai Kaprodinya.

Pendirian prodi D3 IPII dilatarbelakangi adanya kebutuhan madrasah-madrasah di bawah naungan Departemen Agama yang belum mempunyai perpustakaan, lalu berkumpul beberapa orang dosen fakultas Adab, antara lain Drs. Abu Bakar Basalamah, Drs. Taufiq A. Dardiri, Drs. Fuadi Aziz. Drs. Syihabuddin Qalyubi dan beberapa pustakawan, antara lain Drs. Purwono. Drs. Lasa, Drs Tri Septiantono, Drs. Umar Sidik, Sri Rochyanti, S.Ag., Labibah, S.Ag., Anis Masruri, S.Ag., mengadakan beberapa kali rapat. Alhamdulillah pada tahun 1998 Prodi D3 IPII diijinkan untuk mulai menerima mahasiswa baru.

Setelah dirasa pembelajaran D3 bisa berjalan dengan baik, maka segenap tim di atas berkeinginan untuk membuka S1 Ilmu Perpustakaan, maka diadakanlah beberapa kali rapat. Rapat-rapat tersebut diselenggarakan di beberapa rumah anggota tim di atas secara bergiliran, dengan konsumsi seadanya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan penuh keikhlasan, sehingga terjalinlah hubungan yang akrab di antara sesama anggota tim. Sehingga dengan kemauan keras pada tahun 2002 turunlah SK Rektor tentang Pembukaan S1 Perpustakaan, dan saya dipercaya untuk menjadi kaprodinya yang pertama. Karena D3 dan S1 IP merupakan pionir di bawah naungan Departemen Agama maka banyak sekali kunjungan dan kerja sama dengan berbagai pihak. Kerja sama yang paling berhasil waktu itu adalah dengan pihak Canada, sehingga ada beberapa dosen IP ada yang studi lanjut ke Canada, di samping itu Canada memberi bantuan dalam pendampingan *workshop* dan seminar yang ada kaitannya dengan proses pembelajaran, malah muncul gagasan pembukaan Program *Teacher Librarian* (guru kelas yang merangkap menjadi pustakawan), sayangnya gagasan yang sudah digodog dalam beberapa kali *workshop* ini tidak bisa dieksekusi.

Dalam bidang akademik, saya dipercaya mengajar Uslub Al- Qur'an, sebagai asisten dari bapak Drs. H. Ismail Thaib (alm.). Beliau sangat percaya kepada saya, beliau menyuruh saya menggunakan buku *mānābil al-irfān fi ulum Al-Qur'ān* sebagai rujukannya. Secara rutin dalam beberapa semester saya mengajar Uslubul Qur'an dengan referensi tersebut. Di tengah perjalanan mengajar saya merenung bahwa perlu ada epistemologi atau ilmu yang membahas tentang keilmuan tersebut. Karena keterbatasan referensi dan belum ada jaringan internet waktu itu, lalu saya berdiskusi dengan beberapa dosen, antara lain Drs. Abu Bakar



Basalamah (alm.), dan Drs. Khoiron Nahdiyyin tentang keilmuan yang bisa membantu memahami Uslubul Qur'an, ketika itu saya mendapatkan buku Bunga Rampai Stilistika karangan Dr. Panuti Sujiman, lalu saya aplikasikan keilmuan yang ada dalam buku itu dan saya beri nama Stilistika Al-Qur'an. Kemudian saya perdalam lagi dalam penelitian tesis S2 Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga yang kemudian pada tahun 1997 diterbitkan oleh Titian Ilahi Press dengan judul Stilistika Al-Qur'an (Pengantar Orientasi Studi Al-Qur'an). Dan alhamdulillah sekarang sudah memperoleh HAKI.

Pada era 90-an mata kuliah Uslubul Qur'an diajarkan di jurusan BSA dan SKI, hanya saja bobotnya berbeda, BSA 4 sks, sedangkan SKI 2 sks. Dasar pemikirannya pada waktu itu bahwa pada setiap fakultas memiliki Tafsir Al-Qur'an yang sesuai dengan disiplin ilmunya masing-masing. Kalau lah Fakultas Syariah memiliki matakuliah Tafsir *Ayat al-Abkam*, Tarbiyah memiliki Tafsir *Ayat Tarbiyyah*, maka Fakultas Adab memiliki Tafsir corak Adabi yaitu Uslubul Qur'an. Pada waktu itu saya mengajarnya di jurusan BSA, dengan komposisi 2 sks pertama mempelajari Ilmu al-Uslub atau stilistika dengan referensi Bab Uslubul Qur'an dalam kitab *Manabil al-'Irfaq fi 'Ulum al-Qur'an* karangan Abdul 'Azhim al-Zarqani, dan Bunga Rampai Stilistika karangan Panuti Sujiman, sedangkan 2 sks di bagian kedua digunakan untuk memahami kitab-kitab yang bernuansa sastra Al-Qur'an, yaitu *al-Fann al-Qasasiy fil Qur'an* karangan Muhammad Ahmad Khlafalallah dan *al-Taswir al-Fanni fi al-Qur'an* karangan Sayid Quthub.

Setelah menyelesaikan studi S2, alhamdulillah saya lolos tes masuk S3 dengan mendapat beasiswa sebagaimana saya peroleh pula ketika studi S2. Latar belakang Pendidikan saya beragam. Ijazah Sarjana Lengkap saya peroleh dari fakultas Syariah IAIN Jogja, ijazah Lc (setara dengan S1) saya peroleh dari fakultas Syariah Universitas Al-Azhar, S2 Aqidah Filsafat dari IAIN Jogja dan S3 Studi Islam (tahun 2007) dari Perguruan Tinggi yang sama. Keragaman ini tidak menjadi kendala untuk memperoleh SK Guru Besar (tahun 2009), karena yang dimaksud linearitas sebagai persyaratan GB adalah kesesuaian antara disertasi, mata kuliah yang diasuh dan karya ilmiah yang ditekuni. Berikut foto pidato pengukuhan Guru Besar saya.





Penyelesaian S3 agak terhambat, karena kesibukan jabatan, apalagi tahun 2003 saya mendapat amanah menjadi Pembantu Dekan bidang Akademik di samping kepanitiaan dan kegiatan lainnya yang banyak menyita waktu. Untungnya pada tahun 2005 UIN Kerjasama dengan IDB (Islamic Development Bank) mengadakan program *'ujlah* mengasihkan diri guna menyelesaikan disertasi. Ini semua adalah berkah kebijakan Prof. Amin Abdullah dan pak Jarot Wahyudi beserta timnya. Alhamdulillah dari sekian banyak dosen UIN hanya 11 yang lolos tes dan saya termasuk di dalamnya. Waktu itu saya beserta 6 teman dosen Adab lainnya ditugaskan selama 6 bulan untuk riset di Mesir.

Mengikuti program *'ujlah* bukanlah tanpa ada kendala, terutama meninggalkan 3 anak yang sedang studi di SMP, S1, dan S2. Apalagi tunjangan sebagai Pudek I disetop, maka beasiswa yang saya bawa, sebagian saya kirim kembali ke Tanah Air. Selama kami di Mesir dipergunakan untuk berkunjung ke perpustakaan Al-Azhar, Darul Kutub, perpustakaan 'Ain Syams dan lain-lain. Di samping itu sempat diskusi dengan beberapa Guru Besar di Darul Ulum Universitas Cairo, Universitas Zaqaziq dan Perguruan Tinggi lainnya. Malah sempat mengadakan MoU dengan Almenia University yang dihadiri dan ditandatangani langsung rektor Prof. Dr. Amin Abdullah dan K.H. Drs. Syakir Ali.

Kesempatan ke Mesir untuk kali yang kedua ini (kali yang pertama 1978-1982 ketika saya kuliah di fakultas Syariah Universitas Al-azhar) tidak saya sia-siakan, apalagi ketika Drs. Agus Maftuh dan K.H. A.Tabik Ali datang. Kami sempat dibawa pesiar ke Pyramid, Iskandaria, Syarmusyaikh dan Jabal Musa (Saint Catherine). Semuanya ini atas fasilitas yang diberikan KBRI, karena kami di samping sedang melaksanakan tugas negara, juga

kebetulan Kuasa Usaha/Wakil Dubes bpk Muzammil Basuni adalah santri Krapyak yang sangat hormat kepada Gus Bik.

Fasilitas lainnya yang bisa diperoleh kami sewaktu di Mesir adalah kesempatan untuk menunaikan ibadah haji. Oleh karenanya 6 kawan saya (ust. Taufiq, ust. Munthe, ust. Marjoko, ust. Habib Syakur, ust. Ibnu Burdah (berserta istri), dan ust. Habib Kamil) berproses mengurus visa tiket dan lain-lainnya agar bisa melaksanakan ibadah haji via Mesir. Saya sendiri tinggal di flat sendirian dan terkadang ditemani kawan-kawan mahasiswa alumni ponpes Krapyak. Kesempatan itu tidak disia-siakan, saya bolak-balik ke beberapa perpustakaan dan malamnya berselayar *browsing* dan *searching* di internet yang super cepat itu.

Alhamdulillah begitu kawan-kawan kembali dari melaksanakan ibadah haji draft disertasi saya sudah selesai, seluruh data yang dibutuhkan sudah masuk laptop dan internet, tinggal menyempurnakan dengan analisis, saya rencanakan akan dikerjakan di Indonesia. Kesempatan berikutnya saya gunakan untuk rekreasi ke Luxor dan Aswan melalui organisasi wafidin (mahasiswa non Mesir) yang difasilitasi Kementerian Pemuda dan Wisata, sehingga tarif wisata ke Luxor dan Aswan selama 5 hari hanya membayar \$100,-.

Sekembali dari Luxor, di Cairo sedang berlangsung Eksibisi Buku Internasional atau yang biasa disebut *Ma'rodl al-Kutub al-Dumali*. Kesempatan ini tidak disia-siakan untuk mencari buku guna pengayaan data-data yang sudah dimasukkan laptop. Ada perbedaan antara pameran buku di Mesir dan di Indonesia. Jika di Indonesia para pengunjung datang ke pameran untuk jalan-jalan dan melihat-lihat saja, sedangkan di Mesir para pengunjung datang ke pameran untuk membeli buku dan berburu buku diskon. Di samping itu untuk masuk area pameran pengunjung harus antri dua kali, pertama antri beli tiket dan kedua antri masuk arena.

Enam bulan di Mesir terasa lama sekali, tapi semuanya saya jalani dengan penuh kesabaran. Dan pada akhirnya kami sampai juga ke waktu kepulangan yang sudah ditentukan. Kami menghimpun buku yang akan dikargokan, Sebagian untuk dihadiahkan ke jurusan dan sebagiannya lagi untuk dimiliki masing-masing pribadi. Namun menurut amanat pak rektor, karena semua buku menurutnya sangat bagus, semua buku harus dipinjamkan dulu ke UPT Perpustakaan untuk difotokopi terlebih dahulu, dan setelah itu dikembalikan kepada pemiliknya masing-masing.

IAIN Jogja memang sangat ngangeni, proses transformasi menuju UIN sedang dimulai, pembuatan Gedung baru sedang tarap dikerjakan,

saya dan kawan berangkat riset di Mesir pun dalam rangka transformasi itu. Ketika kami tengah semangatnya menggarap disertasi terjadi musibah gempa bumi, banyak kawan yang kehilangan data dan hasil riset di Mesir, saya sendiri pun hampir kena efek musibah itu, karena laptop saya sedang diperbaiki pak Habib Kamil, padahal rumahnya di Bantul hancur luluh lantah termasuk laptop saya juga. Untungnya saya nyimpen filenya di email dan di flashdisk, sehingga tidak menjadi kendala untuk penggarapan disertasi.

Saya memulai konsultasi dengan kedua promotor yaitu Prof. Dr. Rachmat Djoko Pradopo dan K.H. Dr. Sukamto Said, MA. Kesan saya sewaktu pertama ketemu pak Pradopo orangnya sederhana dan sudah sepuh, pada waktu pertama saya ketemu beliau saya langsung berdoa dan membaca surah al-Fatihah, semoga sehat dan panjang umur. Beberapa kali konsultasi dengan beliau musti ada yang harus ditambah atau diperbaiki. Untuk konsultasi kesekian kalinya saya ditemani istri, sebagaimana biasanya sambil konsultasi saya diceritakan pengalaman beliau jadi saksi ahli di pengadilan, pengalamannya sewaktu awal jadi dosen dan lainnya. Melihat obrolan kami yang sudah mulai *ngalor-ngidul*, ibu Pradopo memberi isyarat kepadanya agar beliau segera menyetujuinya. Akhirnya beliau membubuhkan tanda tangan tanda draft disertasi itu disetujui untuk diujikan. Sebelum itu saya sering diskusi dengan pak Sukamto tentang berbagai hal penulisan disertasi, sehingga konsultasinya pun tidak berlangsung lama.

Pada bulan Oktober 2006 saya mendapatkan jadwal Ujian Tertutup, alhamdulillah berjalan dengan lancar dan tidak ada perbaikan yang berarti. Setelah perbaikan secukupnya saya daftar untuk Ujian Terbuka dan dijadwalkan pada bulan Maret 2007, ujian berjalan dengan lancar dengan hasil sangat memuaskan.

Bulan Desember 2007 adalah masa berakhir pengabdian saya sebagai Wadek, demikian pula masa khidmat pak K.H. Drs. Syakir Ali sebagai Dekan Fakultas Adab, sehingga pada bulan itu juga diselenggarakan pemilihan Dekan oleh Senat Fakultas Adab. Pildek ini merupakan pemilihan pertama yang mempersyaratkan dekan itu harus memiliki ijazah S3. Waktu itu ada 3 calon yang dipilih Senat: Prof. Dr. Machasin, Dr. Alwan Khoiri, dan saya sendiri. Saya tidak bisa memprediksi bisa terpilih, karena saya menyadari sendiri bahwa saya bukan lulusan fakultas Adab ini. Namun takdir Allah, ternyata saya terpilih dengan suara mayoritas. Inilah foto sumpah jabatan sebagai dekan Fakultas Adab (2007-2011).



Sewaktu saya diangkat menjadi dekan, saya mempunyai skala prioritas kerja, yaitu:

1. Peningkatan promosi
2. Peningkatan Kesejahteraan Tendik
3. Penganugerahan Dr HC untuk Gus Mus
4. Penganugerahan *Adab Award*
5. Festival Sastra
6. Peningkatan jumlah Doktor dan Profesor
7. peningkatan kualitas akademik dan Pengabdian Kepada Masyarakat
8. Laporan tugas akhir tanpa skripsi
9. Pembukaan Prodi baru

## **1. Peningkatan promosi**

Untuk meningkatkan daya minat calon mahasiswa masuk Adab ditempuh dengan beberapa cara antara lain dengan merubah branding, nama fakultas Adab diubah menjadi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. Kebijakan ini diambil berdasarkan survei di lapangan ketika promosi, dijumpai banyak calon mahasiswa yang tidak mengetahui apa arti adab dan mata kuliah apa saja yang diajarkan di fakultas ini. Kurangnya peminat calon mahasiswa sangat dirasakan terutama ketika penerimaan mahasiswa baru, waktu itu peminat masuk Adab termasuk yang minim selevel dengan peminat masuk fakultas Dakwah, padahal standar penilaian sudah diturunkan. Sewaktu saya menjadi Pudek I sering ditugasi untuk menyurati calon mahasiswa yang tidak diterima di jurusan-jurusan

favorit. Perubahan nama fakultas bisa jadi merupakan salah satu faktor meningkatnya peminat masuk fakultas Adab.

Promosi merupakan salah satu faktor juga yang bisa mengangkat minat calon mahasiswa baru. Promosi yang dilakukan pada masa saya berbeda dengan yang dilakukan sebelumnya, karena yang sebelumnya kurang efektif dan kurang efisien. Promosi dengan menerjunkan tim ke beberapa daerah, paling bisa hanya dapat mendatangi beberapa pesantren, padahal biaya yang dikeluarkan cukup tinggi. Akhirnya ditempuh promosi dengan dua cara: pertama promosi *passive*, yaitu promosi dengan tidak menerjunkan tim ke lapangan, tetapi dengan meningkatkan servis terutama dari tendik kepada dosen dan mahasiswa dengan melaksanakan prinsip pelayanan prima, sehingga di setiap meja tendik ditaruh tulisan 3 S: Salam, Sapa, dan Senyum. Karena pelayanan prima pada hakikatnya adalah promosi dengan biaya minim. Promosi *active*, yaitu dengan memfasilitasi mahasiswa ketika libur agar bawa brosur yang bisa disebar di sekolahnya masing-masing. Cara ini dirasa sangat efektif, karena informasi yang dibawa mahasiswa akan sangat berpengaruh kepada adik kelasnya yang masih sekolah di SLA.

Promosi lainnya yang dilakukan adalah dengan mengadakan beberapa *event*. Memang sementara orang menganggap sulit mengadakan *event* jika tidak ada dalam RKAKL. Tapi bagi saya hal itu bukan merupakan kendala, sebagaimana terjadi ketika saya baru saja dilantik, saya ingin menggunakan momentum itu untuk bedah novel Ayat-Ayat Cinta ketika filmnya diputar di Gedung bioskop. Waktu itu saya langsung mengadakan RKF (Rapat Koordinasi Fakultas) lalu menghadirkan para aktivis mahasiswa untuk mencari sponsorship penyelenggaraan Bedah Novel. Kami ingat waktu itu kami akan menggunakan Multipurpose sebagai tempat acaranya. Waktu itu Purek II menaruh tarif 10 juta untuk sekali pemakaian, karena dana sangat terbatas saya coba tawar 5 juta, tapi tetap tidak disetujui, akhirnya saya minta bantuan kawan-kawan mahasiswa untuk cari promosi, dan alhamdulillah didapatkan dari sebuah koran di Jogja dan beberapa merek makanan dan minuman, serta tempat gratis dari Gramedia yang berada di Amplaz. Alhamdulillah kala itu penulis novel Ayat-Ayat Cinta, Kang Abik bisa datang, dan untuk daya tariknya dihadirkan juga artis level Jogja. Maka acara bedah novel sangat sukses, karena para pengunjung Amplaz plus para penonton film ayat-ayat Cinta yang kebetulan sedang diputar di XXI Amplaz bisa menghadirinya. Pada kesempatan emas itu saya sampaikan, bahwa salah satu misi Fakultas Adab adalah pengapresiasian terhadap karya sastra, kalaulah dulu jarang

ada orang yang mengapresiasi sastrawan, karena dianggap kehidupannya kurang menjanjikan. Untuk masa sekarang sebaliknya, sastrawan atau novelis bisa menjadi profesi dan pekerjaan yang sangat menjanjikan, sebagai bukti kongkrit kang Abik ini, berapa novel sudah dihasilkan dan ada berapa novelnya sudah difilmkan dan sudah berapa banyak dana dari karya-karyanya itu yang sudah didepositokan. Nah Fakultas Adab ini antara lain akan mencetak kang Abik- kang Abik baru. Pada kesempatan itu dilaksanakan pula penganugerahan "*Adab Award*" yang pertama.

Kegiatan promosi dilakukan juga kerja-sama dengan wartawan-wartawan koran, sehingga minimal sebulan sekali ada pemberitaan di koran. Di samping itu saya menunjuk pegawai yang khusus menangani pemberitaan di koran dengan cara membuat *press release* untuk setiap kegiatan di fakultas. Jika petugas yang bersangkutan tidak melaksanakannya, maka saya sendiri yang langsung mengeksekusinya.

## 2. Peningkatan kesejahteraan staf tendik

Dimaksudkan dengan kesejahteraan staf tendik bukan hanya berupa penghargaan bersifat material tetapi juga penghargaan yang bersifat immaterial, serta kesempatan untuk studi lanjut. Kesempatan untuk studi lanjut tidak hanya diberikan kepada tenaga dosen tapi juga diberikan kepada tenaga kependidikan. Tetapi hanya Sebagian kecil yang mengambilnya. Adapun kendalanya adalah manajemen waktu. Tenaga dan waktu mereka sudah terkuras mengerjakan untuk rutinitas.

Saya sebagai orang yang pernah lama menjadi tenaga administrasi kependidikan merasa perlu ada kepedulian ekstra atau pengarusutamaan terhadap mereka, setiap hari dari pagi dan sore berkulat dengan rutinitas, pelayanan keperluan mahasiswa dan dosen, melaksanakan pelaporan kegiatan yang sering mendadak dan harus segera diselesaikan, sedangkan kesejahteraan mereka hanya dari itu-itu saja, di pihak lain kesejahteraan dosen terus bergerak vertikal, sehingga jika tidak segera diatasi akan menimbulkan kesenjangan dan berakibat kontra produktif. Maka untuk mengatasi hal itu saya dibantu Pudek Dua Hanif Anwari dan KTU Rahmat menyiasati anggaran sehingga nasib mereka diperhatikan, antara lain pada setiap akhir tahun diadakan *tour* atau studi banding.

Peristiwa yang sangat mengesankan adalah pada tahun pertama beberapa minggu setelah pelantikan, anggaran belum ada semangat kerja pegawai sangat rendah. Saya berkeinginan membangkitkan kembali semangat kerja mereka, maka setelah mengadakan rapat RKF



(Rapat Koordinasi Fakultas) diputuskan staf tendik refreshing *tour* ke Pangandaran, Tasikmalaya, dan Bandung. KTU mengusahakan pinjam bus UIN beserta supir dan solarnya, Badrun Alaina menjamu makan selama staf berada di Pangandaran, saya mengusahakan bermalam dan makan selama staf berada di Tasik dan Bandung. Tahun kedua pengabdian saya dengan staf Tendik ke Binus Jakarta, Tahun ketiga ke UIN Malang, dan Tahun ke-4 studi banding ke Universitas Udayana Denpasar Bali. Di setiap *study tour* saya sediakan waktu khusus untuk memotivasi dan mengingatkan mereka pentingnya kekompakan dalam bekerja dan pelayanan prima.



### 3. Penganugerahan Dr. HC untuk Gus Mus

Penganugerahan Dr. HC untuk Gus Mus melalui proses yang cukup Panjang, berawal dari pencarian rujukan peraturannya sampai dengan siapa yang layak dianugerahi. Setelah sederetan panjang sidang senat fakultas yang cukup melelahkan, akhirnya disepakati Gus Mus sebagai calon tunggal yang akan dianugerahi. Langkah selanjutnya dekan meneruskannya ke Senat Universitas untuk disidangkan. Di sidang ini dipertanyakan kenapa ada Dr. HC dan kenapa Gus Mus yang dipilih. Saya mencoba menjelaskannya dibantu anggota senat yang berasal dari fakultas Adab. Singkat cerita, Senat menyetujuinya dan menunjuk saya sebagai dekan fak Adab untuk menjadi ketua panitianya. Setelah itu muncul pertanyaan, siapa yang akan menghubungi Gus Mus. Rapat senat menyepakati agar Prof. Dr. Machasin dan K.H. Dr. Malik Madani yang ditugasi menghubunginya. Saya mendapat informasi bahwa pada awalnya Gus Mus tidak bersedia untuk dianugerahi gelar Doktor, tetapi dengan berbagai macam cara pendekatan akhirnya beliau setuju juga.

Setelah berbagai persiapan dianggap sudah beres saya sebagai ketua beserta sebagian panitia lainnya perlu sowan untuk mempersiapkan hal-hal sepatutnya dipersiapkan. Pada waktu itu saya menanyakan ukuran



baju dan peci. Sangat mencengangkan sekali, kala itu beliau menjawab: "Jika diperbolehkan saya ga usah menerima penganugerahan itu, silahkan yang lain saja, banyak tokoh lain yang lebih layak." Menjawab jawaban itu saya terasa seperti mendengar suara petir di siang hari. Maaf ustadz, saya mencoba menjawab dengan menyusun diksi yang dapat meyakinkannya, "Kami semua panitia sudah siap, acara dan tempat sudah dipersiapkan malah surat undangan sudah disebarluaskan. Saya sangat mengharapkan sekali kesediaan ustadz. Mungkin saja ustadz tidak membutuhkan penghargaan itu tetapi kami dan santri-santri ustadz lainnya sangat senang dan bangga jika ustadz bersedia menerimanya." Dialog terjadi dengan cukup lama yang pada akhirnya, beliau dengan mengucap bismillah bersedia menerimanya.

Pelaksanaan acara penganugerahan berjalan dengan lancar, berkat kekompakan panitia dan dukungan Drs. H. Agus Maftuh, M.Ag. beserta santri-santri Gus Mus. Pada waktu itu Gus Mus menyampaikan orasi ilmiah berjudul "Mengkaji ulang beberapa konsep keislaman sebagai mukadimah reformasi keberagaman bagi mengembalikan keindahan Islam dan Indonesia." Sebetulnya penganugerahan ini tidak hanya karena pribadi Gus Mus, namun juga pada ajaran-ajaran Islam yang disampaikannya.



Siang hari setelah acara penganugerahan, diadakan acara reuni IKAFa (Ikatan Keluarga Alumni Fakultas Adab) sebagai acara kangen-kangenan. Perhelatan tidak cukup sampai di sana tetapi malamnya diadakan acara Anugerah Budaya yang diinisiasi para Seniman dan Budayawan kota Yogyakarta antara lain Emha Ainun Najib.

#### 4. Penganugerahan *Adab Award*

*Adab Award* merupakan bentuk penghargaan dari Adab bagi orang-orang yang mengabdikan hidupnya dalam karya yang berkaitan dengan ilmu keadaban. Pada waktu itu belum ada satu aturan pun yang mengatur tentang *award* ini. Berdasarkan penjelasan kabiro H. Arwan Bauis, bahwa karena UIN belum mengatur tentang *award* maka jika fakultas akan mengadakan *award* pengaturannya diatur fakultas sendiri, dan hal itu merupakan wewenang eksekutif (Dekan) fakultas yang bersangkutan. *Adab Award* merupakan *award* yang ada di UIN Sunan Kalijaga.

Fakultas Adab pernah menganugerahkan dua *Adab Award*. *Adab Award* Pertama dianugerahkan kepada Habiburrahman asy-Syairazi (Kang Abik) atas karya sastranya novel "Ayat-Ayat Cinta". Penganugerahan dilaksanakan di ruang Toko Gramedia Amplaz Yogyakarta, berkat sponsorship dari koran Jogja dan beberapa perusahaan makanan dan minuman. *Ayat-Ayat Cinta* adalah novel berbahasa Indonesia karangan Habiburrahman El Shirazy yang diterbitkan pertama kali pada tahun 2004 melalui penerbit Basmalah dan Republika. Novel ini berisikan 418 halaman dan sukses menjadi salah satu novel fiksi terlaris di Indonesia yang dicetak sampai dengan 160 ribu eksemplar hanya dalam jangka waktu tiga tahun. *Ayat-Ayat Cinta* juga merupakan pelopor karya sastra Islami yang sedang dalam masa kebangkitannya dewasa ini. Film yang diangkat dari novel ini sempat mencapai rekor 4.719.453 penonton. Penganugerahan *Adab Award* ini dengan tujuan mengapresiasi karya yang monumental itu, di samping itu Fakultas Adab ikut promosi melalui nama sastrawan Besar Kang Abik Habiburrahman beserta karya-karya sastranya. Berikut foto penganugerahan *Adab Award* tersebut dan suasana Amplaz dalam acara bedah novel *Ayat-ayat Cinta*.





*Adab Award* yang kedua (2009) dianugerahkan kepada Abidah El Khalieqy atas karyanya monumental *Perempuan Berkalung Sorban*. Novel tersebut diadaptasikan menjadi sebuah naskah film oleh Ginatri S. Noer dan Hanung Bramantyo. Film ini menyajikan latar tradisi sebuah sekolah pesantren di Jawa Timur yang cenderung mempraktikkan tradisi konservatif terhadap wanita dan kehidupan modern. Dialog film ini dibawakan dalam bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan juga terkadang bahasa Arab yang sering digunakan di sekolah pesantren. *Adab Award* ini dianugerahkan kepadanya atas karyanya fenomenal dan sebagai media promosi Fakultas Adab itu sendiri. Penganugerahan ini diberikan pada acara Festival Sastra Yogyakarta yang diselenggarakan oleh Fakultas Adab bekerjasama dengan Dewan Kebudayaan Yogyakarta.





## 5. Festival Sastra Yogyakarta

Penyelenggaraan Festival Sastra Yogyakarta dilatarbelakangi oleh mengendurnya hidup bersastra di Yogyakarta. Lingkar Malioboro-UGM-IAIN di era 70-an yang sempat melahirkan Emha, Ebit dan lain-lain tidak kelihatan lagi dampaknya. Maka Fakultas Adab bekerjasama dengan Dewan kebudayaan Kota Yogyakarta menginisiasi penyelenggaraan Festival Sastra Yogyakarta yang diselenggarakan sehari penuh tanggal 15 Januari 2009. Acara ini dihadiri oleh Rektor UIN Prof. Dr. Amien Abdullah, Walikota Yogyakarta H. Herry Zudianto, Ketua DPRD Kota Yogyakarta Arif Noor Hartanto, Ketua Dewan Kebudayaan Kota Yogyakarta Achmad Charris Zubair, seniman, budayawan dan sastrawan Kota Yogyakarta.

Pada kesempatan itu Dekan Fakultas Adab UIN Yogyakarta menyerahkan *Adab Award* yang ke-2 kepada Abidah el-Khalieqy penulis novel "Perempuan Berkalung Sorban". Penghargaan ini diberikan sebagai apresiasi Fakultas Adab kepada Abidah atas prestasinya dalam bidang Sastra. Di samping itu, Festival Sastra ini diikuti seniman dan sastrawan Jogja antara lain Untung Basuki dari Sanggar Bambu dengan membawakan musikalisasi puisi "Elegi", Imam Budi Santosa, Labibah Aly, Aly D Musyriifa, Aning, Evi Idawati, Sanggar Nuun dan Teater Eska.





## 6. Peningkatan Jumlah Doktor dan Guru Besar

Proses Profesorisasi bukan perbuatan simsalabim, tetapi melalui proses panjang dan keseriusan dosen yang bersangkutan. Pada masa K.H. Drs. Syakir Ali telah ada program S3 kelas khusus, sehingga pada periode saya adalah masa panennya. Namun demikian pada periode saya pun pernah diadakan program serupa melalui dua jalur, program reguler ada 5 orang: Ubaidillah, Ening, Aning, Riswinarno, dan Musa. Program riset: Badrun Alaina, Kanif Anwari, Khairon Nahdliyyin, Labibah, dan Musthafa.

Dengan banyaknya jumlah Doktor dan kepangkatannya sudah cukup memadai, maka pada periode saya tinggal memotivasi dan memfasilitasinya, sehingga ada beberapa dosen berproses menjadi Guru Besar, yaitu: Prof. Dr. Alwan Khoiri (alm.), Prof. Dr. Syihabuddin Qalyubi, Prof. Dudung Abdurrahman, Prof. Dr. Taufiq A. Dardiri, Prof. Dr. Sugeng

Sugiyono, Prof. Dr. Mundzirin Yusuf, dan Prof. Dr. Bermawi Munthe. Berbagai acara untuk pengembangan akademik dosen dilakukan.



## 7. Peningkatan kualitas akademik dan Pengabdian kepada Masyarakat

Peningkatan kualitas akademik adalah suatu keniscayaan di suatu Lembaga Pendidikan Tinggi. Bertambahnya Doktor dan Guru Besar adalah salah satu indikator adanya peningkatan akademik. Di samping itu periode kepemimpinan saya adalah masa transformasi dari IAIN menjadi UIN, banyak sekali kegiatan-kegiatan akademik dari tingkat Universitas yang harus diselaraskan dengan tingkat Fakultas, antara lain dalam pembenahan kurikulum dan silabi yang semuanya harus bermuatan integrasi dan interkoneksi. Belum lagi munculnya keinginan untuk membuka prodi-prodi baru, yang sudah barang tentu menguras waktu dan tenaga untuk rapat, diskusi, seminar dan kegiatan akademik lainnya.

Untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bidang *creative writing*, Fakultas Adab kedatangan narasumber Mrs. Deborah Ellis dari Canada. Ia adalah seorang penulis novel fiksi dan seorang aktivis Feminis. Temanya seringkali berkaitan dengan penderitaan anak-anak yang dianiaya di Dunia Ketiga. Dalam workshop yang diselenggarakan Adab (2007) ia tidak hanya mengajarkan bagaimana teori membuat novel fiksi tetapi juga mengajarkan bagaimana mempraktekannya. Di samping itu Adab kerjasama dengan LKIS bisa menghadirkan Adonis dalam *stadium general* yang diselenggarakan pada 5 November 2008. Ia adalah salah satu tokoh Sastrawan modern asal Syria. Dalam *stadium general* itu ia memberikan pencerahan tentang puisi-puisi Arab Modern yang berbeda dengan puisi era klasik. Acara ini mendapatkan respon mahasiswa dan dosen, sehingga ruangan yang disediakan tidak bisa menampungnya.



Pengabdian Masyarakat sejatinya sudah biasa dilakukan oleh setiap dosen, karena hal itu merupakan kewajibannya, namun di samping itu Adab sendiri secara institusi mengadakan juga Pengabdian Kepada Masyarakat antara lain, pada awal April 2010 saya meminta Drs. Badrun Alaena selaku Pudek III agar mengkoordinir penyelenggaraan Pelatihan Hafalan Al-Qur'an dan al-Asma al-Husna secara super cepat. Kegiatan ini diperuntukkan khusus guru-guru MAN se-DIY atas kerjasama dengan Kanwil Departemen Agama RI wilayah DIY, dengan menghadirkan team dari La Roiba Hanifida Jombang yang diselenggarakan selama dua hari, tanggal 3 - 4 April 2010 .

## **8. Laporan tugas akhir tanpa skripsi**

Saya mengamati langsung kemampuan akademik mahasiswa, di antaranya ada yang di atas rata-rata tetapi ada juga yang kemampuannya pas-pasan, sehingga tidak ada kemampuan untuk menulis skripsi, apa lagi untuk melanjutkan ke jenjang S2. Kepada mahasiswa tipe terakhir ini perlu ada penangan khusus, antara lain diminta berkreasi bikin novel, ada beberapa kali diujicobakan kepada beberapa mahasiswa ternyata responnya cukup baik. Langkah berikutnya penajakan kerjasama dengan IKAPI. Ketua IKAPI pusat dan Provinsi DIY, waktu itu disepakati bahwa IKAPI bersedia menerbitkan novel yang ditulis mahasiswa Adab. Sebelum gagasan ini dieksekusi, saya sebagai dekan bawa masalah ini ke sidang senat. Di senat terjadi diskusi yang cukup alot, namun pada akhirnya senat tidak menyetujui. Dengan demikian gagasan tersebut tidak bisa dieksekusi.

## 9. Pembukaan prodi baru

Tuntutan pasar sering mendorong perguruan tinggi harus segera meresponnya. Berdasarkan informasi di lapangan banyak sekali calon mahasiswa yang berminat untuk memperdalam Bahasa Inggris, tetapi UIN belum membuka prodi tersebut. Dahulu Fakultas Tarbiyah pernah membuka Tadris Bahasa Inggris, tapi sudah beberapa waktu tidak menerima mahasiswa baru lagi. Melihat kesempatan ini fakultas Adab tidak mau menyia-nyiakannya. Waktu itu saya minta Prof. Dr. Alwan Khoiri (alm.) sebagai Pudek I agar membuat tim persiapan pembukaan Prodi Sastra Inggris, dengan merekrut dosen-dosen yang memiliki latar belakang Bahasa Inggris atau Sastra Inggris, ia sendiri yang mengurusnya bolak-balik Jogja-Jakarta. Alhamdulillah pada th 2009 prodi Sastra Inggris mulai menerima mahasiswa baru. Di samping itu ada lagi tuntutan untuk membuka Prodi S2 Ilmu Perpustakaan, akhirnya pada tahun 2009 prodi ini juga dibuka, namun karena Fakultas Adab belum ada ijin membuka S2, maka untuk sementara dibuka di Pascasarjana UIN Yogyakarta.



Tugas pengabdian saya sebagai dekan Fakultas Adab mulai 2007 berakhir akhir tahun 2011 bersamaan dengan selesainya studi anak saya Nadia Wasta Utami di Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Soshum UIN Sunan Kalijaga. Namun demikian, dalam kenyataannya, saya masih *digondeli* oleh Rektor UIN Sunan Kalijaga ditugasi sebagai Wakil Koordinator Kopertais wilayah V DIY, Ketua Pembangunan Pesantren UIN, dan Ketua Dewan Etik Dosen UIN Sunan Kalijaga.





## DAFTAR ISI

Pengantar Editor .....	iii
Sambutan Ketua Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) Indonesia .....	xiii
Sambutan Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .....	xxi
Sambutan Dekan FADIB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .....	xxv
Sambutan Ketua Prodi Bahasa dan Sastra Arab FADIB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .....	xxix
Riwayat Hidup, Petualangan, dan Jejak Kepemimpinan: Sebuah Autobiografi .....	xxxiii
Daftar Isi .....	lix
<b>BAGIAN I: BAHASA</b> .....	1
A. Lanskap Linguistik: Disiplin Baru dalam Studi Bahasa .....	3
B. Stilistika Surat Nabi Muhammad SAW Kepada Para Raja ....	23
C. Nosi Prefiks <i>se-</i> dalam Cerpen di <i>albayaanaat.com</i> .....	37
D. Membaca Peta Penerjemahan Novel Arab di Indonesia (sebuah opini) .....	53
<b>BAGIAN II: SASTRA</b> .....	67
A. Problem Mencari Bahr Puisi Arab .....	69
B. Gaya Bahasa Tamanni dalam Al-Qurân: Kajian Struktur dan Makna .....	93
C. Membaca Ilmu Uslub Stilistika Bahasa dan Sastra Arab dalam Khasanah Stilistika di Indonesia; Sebuah Testimoni Pembelajar Stilistika .....	111
D. Stilistika dalam Cerpen Al-Kanz Karya Yusuf Idris .....	121
E. Surah Al-Lahab dalam Studi Analisis Stilistika .....	137
F. Surah Al-Qadr dalam Tinjauan Stilistika .....	155

G. Sosiologi Sastra Novel "Asywak" Karya Sayyid Qutb.....	173
H. I Daramatasia dalam Dua Versi Cerita.....	211
<b>BAGIAN III: BUDAYA DAN SEJARAH</b> .....	231
A. Al-Qur'an dalam Resepsi Zaman.....	233
B. Konstruksi Kebudayaan dalam Tafsir Al-Qur'an.....	253
C. Burung dalam Al-Qur'an (Perspektif Metode Tafsir Bayani Bint al-Syāṭi).....	265
D. Rekonstruksi Pemikiran Islam Melalui Tradisi untuk Perubahan Sosial .....	281
E. Kebangkitan Islam di Kalimantan Selatan Abad XVI–XVIII.....	291
<b>BAGIAN IV: ILMU PERPUSTAKAAN</b> .....	305
A. Representasi Praktik Literasi Penyandang Disleksia dalam Film Taare Zameen Par (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce) .....	307
B. Sejarah Literasi Informasi pada <i>Community College</i> di Amerika Serikat .....	329
C. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dalam Menemukan Informasi tentang Covid-19 .....	347
D. Urgensi Bahasa Arab dalam Pembelajaran di Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .....	365
<b>TESTIMONI: DOSEN, KOLEGA, DAN SAHABAT</b> .....	379
Pengantar Purna Bakti Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi: Linieritas Ilmu di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.....	381
Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.: Sosok yang Perhatian Dan Produktif .....	385
Prof. Dr.KH. Syihabuddin Qalyubi Lc., M.Ag. Aktivistis NU dan Pakar Stilistika Al-Qur'an.....	389
Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, M.Ag: Pak Syihab dan Prodi Ilmu Perpustakaan.....	391
Profesor Syihabuddin Qalyubi: Teladan dalam Ilmu dan Akhlak ....	395
Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, M.Ag: Sosok yang Sudah Selesai dengan Segala Urusan .....	398
Prof Syihab, Ilmuwan Yang Romantis dan Humoris.....	401

Mengenal Lebih Dekat Prof. Dr. Kh. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag .....	404
Memahami Konsep Kesadaran Reflektif Prof. Syihabuddin Qalyubi, Lc, M.Ag.....	406
Ilmu dari Prof. Syihab.....	410
Memori <i>Al-Fan Al-Qashabi Fi Al-Qur'an</i> : Kenangan Kuliah Ushlub Al-Qur'an Bersama Prof. Dr. H. Syihabudin Qolyubi, Lc., M.Ag. ....	413
Untuk Prof. Dr. KH. Syihabuddin Qalyubi Lc., M.Ag. ....	420
Testimoni Untuk Prof. Syihab .....	424
Tahniah Untuk Seorang Peniti Jalan Sunyi: Kiai.....	427
Suasana Akademik di Gedung Baru .....	429
Camar dari Tasikmalaya .....	433
Sang Profesor Sang Motivator.....	437
“How Would You Want To Be Remembered When You’re Gone?” .....	439
Membaca Puisi M. Iqbal: Adakah Purna Tugas? .....	444
“Di Langit Yang Sunyi” .....	447
Ialah Abah.....	448
Abah Prof. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.....	450
“Sang Bariton” .....	451
Prof Syihabuddin Qalyubi, Sosok Yang Mengayomi .....	455

# URGENSI BAHASA ARAB DALAM PEMBELAJARAN DI PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

**Khairunnisa Etika Sari, M.IP.**

Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan FADIB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Email: *kbairunnisa.sari@uin-suka.ac.id*

**Fadlan Agustina Firdaus**

Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan FADIB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Alumni Pongpes Sukahideng Tasikmalaya  
Email: *fadlanafirdaus@gmail.com*

## **A. Pendahuluan**

Ilmu pengetahuan bersifat dinamis yang mana ritme keilmuannya selalu berkembang dan menyesuaikan kebutuhan di era globalisasi saat ini, juga bisa dikatakan bahwa ilmu pengetahuan condong ke arah netral karena core-nya banyak dipengaruhi oleh fenomena yang sering terjadi dalam masyarakat. Konteks lahirnya perpustakaan dan ilmu yang menaunginya adalah pengaruh dari komponen utama yaitu dinamika kehidupan di masyarakat. Demikian pula dengan rekam jejak history perpustakaan pertama di dunia yaitu Bibliotheca Alexandria Egypt atau Perpustakaan Iskandariyah Mesir yang dibangun pada tahun 323 SM oleh Raja Ptolemey (ptolemaeus) Soter (322-285 SM) raja pertama dinasti Diadoch tempat dimana para ilmuwan besar seperti Erasthones, Aristophanes, Aristarchus, Callimachus, Apollonius dan Zenodotus berasal dari background keilmuan yang berbeda sebagai bukti awal bahwa adanya perpustakaan adalah hasil kontribusi dari cendekiawan dalam berbagai lintas disiplin ilmu. Sedangkan asal muasal munculnya Ilmu Perpustakaan terkait dengan pendirian sebuah Program Studi Ilmu Perpustakaan di Amerika adalah dengan adanya "*record information*" yang berkembang begitu pesat sehingga perpustakaan tidak dapat dikelola oleh satu orang dan memerlukan tenaga dari berbagai keahlian yang

spesifik untuk membantu dalam bidang pengumpulan, pengelolaan dan pendistribusian bahan pustaka. Pada tahun 1887, seorang pustakawan bernama Melvil Dewey pertama kali membuka perpustakaan sekolah yang cukup lengkap di Columbia College. Sedangkan saat itu kurikulumnya masih berdasarkan "*trial and error*" dan hanya mengajarkan Klasifikasi dengan sistem Dewey Decimal (DDC), Katalogisasi, Klasifikasi, Layanan Referensi dan Bibliografi, Pemilihan dan Pengelolaan Koleksi.

Kompetensi keahlian interdisipliner dalam pengembangan Program Studi Ilmu Perpustakaan inilah yang memberikan varian yang lebih berwarna tapi spesial dan tentunya memiliki spesialisasi yang mendalam ketika dilaksanakan kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi khususnya Perguruan Tinggi Islam di Indonesia. Adanya Program Studi Ilmu perpustakaan dengan kurikulum yang semakin berkembang, seiring dengan teknologi informasi semakin maju diharapkan pembelajaran di perguruan tinggi mampu membekali mahasiswa sebagai peserta didik yang memiliki kompetensi tambahan disamping keahlian utamanya di bidang perpustakaan. Lebih lanjut, akan dibahas mengenai pengaruh antara pembelajaran Bahasa Arab di Program Studi Ilmu Perpustakaan yang terkadang materi Bahasa Arab selama ini sering dianggap sebagai mata kuliah yang membosankan, menakutkan, dianggap aneh dan lucu karena tidak nyambung, bahkan tidak penting karena konsentrasi keilmuannya berbeda dengan ranah ilmu perpustakaan, sehingga asumsi sederhana ini tidak hanya diungkapkan oleh mahasiswa bahkan oleh masyarakat umum. Tentu stigma dan keraguan seperti ini tidak terlepas dari beragam problematika yang dihadapi, baik yang terkait langsung dengan sistem pembelajaran, maupun konsekuensi tidak langsung. Bahasa Arab sebagai bahasa kedua setelah bahasa ibu memiliki prinsip dasar pembelajaran yang berbeda, baik dalam hal metode, materi, maupun proses pembelajarannya. Sehingga pada penelitian ini, penulis akan mengkaji secara mendalam mengenai identifikasi hubungan Bahasa Arab dengan mata kuliah lain sebagai bekal yang akan didapatkan mahasiswa baik saat pembelajaran dan ketika nantinya lulus dari Program Studi Ilmu Perpustakaan.

## **B. Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori**

### **1. Tinjauan Pustaka**

Penelitian pertama dari Darisy Syafaah yang berjudul *Strategi Mind mapping Untuk Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Bagi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam LAIN Tulungagung*, menjadi salah satu bahan tinjauan pustaka pada penelitian ini. Darisy menjelaskan bahwa

Bahasa Arab menjadi sebuah elemen penting yang harus diperhatikan dalam pendidikan perguruan tinggi, terutama perguruan tinggi dengan label Islam, baik Perguruan Tinggi Negeri (PTN) milik pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama, maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) milik yayasan setingkat Universitas seperti Sekolah Tinggi, Institut, Politeknik dan lain sebagainya. Karena bahasa Arab erat kaitannya memiliki berbagai hubungan, misal dalam aspek religius, ilmu pengetahuan, kebudayaan dan juga hubungan diplomasi internasional. Dalam pelaksanaannya, proses pemahaman mahasiswa terhadap pembelajaran yang berhubungan dengan bahasa Arab itu terbilang belum begitu familiar, karena disebabkan berbagai faktor, seperti permasalahan yang berhubungan dengan linguistik, dan permasalahan eksternal, seperti sosio-kultural dan sosial-budaya. Penelitian tersebut menyajikan konsep pembelajaran bahasa Arab dengan pengenalan mufrodlat (kosa kata bahasa Arab) perpustakaan dalam bentuk mind mapping baik secara offline maupun secara online dengan menggunakan aplikasi. Peneliti juga menjelaskan kekurangan dan kelebihan dari konsep mind mapping serta menguraikan cara penyusunan mind mapping dari mufrodlat secara sistematis.

Metode yang digunakan pada penelitian tersebut adalah kualitatif deskriptif, dimana peneliti mendeskripsikan realisasi dari konsep pemahaman bahasa Arab melalui mind mapping mufrodlat seputar perpustakaan bagi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam. Pencarian dan pengumpulan data yang berasal dari pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan mind mapping secara langsung, sekaligus melakukan wawancara terhadap dosen dan mahasiswa ilmu perpustakaan dan informasi Islam, serta dilakukan pengumpulan dokumentasi selama kegiatan berlangsung.

Kedua, penelitian yang berjudul *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teori Konstruktivisme di Perguruan Tinggi*, yang ditulis oleh Sahkholid Nasution dan Zulheddi. Penelitian tersebut berisi tentang konsep pembelajaran bahasa arab dengan teori konstruktivisme sekaligus hasil dari penerapan konsep tersebut di UIN Sumatera Utara. Hasil tersebut didapatkan dari metode penelitian pengembangan (*Research and Development*) pada penelitian ini. Adapun untuk teknik dan instrumen pengumpulan data dilakukan melalui tahap observasi, wawancara, angket, studi pustaka dan *focus group discussion* (FGD) dengan *key-informan* yang ditentukan. Sedangkan untuk teknik analisisnya menggunakan metode *mixing* antara kualitatif dan kuantitatif. Konsep pengembangan pembelajaran Bahasa Arab berbasis konstruktivisme ini mencakup

beberapa komponen penting, yaitu: (1) Situasi, yaitu pendeskripsian tujuan dan proses pembelajaran, baik sebelum, ketika berlangsung, maupun setelah proses pembelajaran selesai. (2) Pengelompokan, yaitu mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi, baik dilakukan secara acak maupun sesuai dengan kriteria tertentu, dengan tujuan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi dan berdiskusi dengan temannya. (3) Pengaitan, yaitu proses menghubungkan pengetahuan mahasiswa dengan materi yang akan dipelajari. (4) Pertanyaan, yaitu proses pemberian pertanyaan baik dari mahasiswa kepada dosen, maupun dari dosen kepada mahasiswa. (5) Eksibisi, yaitu memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menyampaikan hasil dari pembelajaran yang diikuti. (6) Refleksi, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyampaikan pengalaman selama pembelajaran, mengevaluasi kekurangan dan kelebihan, serta menjelaskan manfaat konkret yang bisa diaplikasikan dalam situasi faktual.

Ketiga, jurnal yang disusun oleh Marinda Yusvida berjudul *Strategi Belajar Bahasa Arab yang Efektif pada Perguruan Tinggi*. Jurnal ini membahas tentang strategi apa yang sebaiknya digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab untuk mahasiswa di Universitas Djuanda yang mayoritas mahasiswanya berasal dari sekolah umum dan belum pernah atau sedikit sekali mendapat materi bahasa Arab. Marinda menuturkan dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat empat keterampilan yang harus dimiliki siswa yaitu: keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Sebagian ahli bahasa berasumsi bahwa kemampuan kebahasaan seseorang ditentukan oleh seberapa tingkat penguasaan terhadap kosa kata karena dalam praktiknya, kita menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi sehingga mengetahui dan menguasai banyak kosa kata menjadi suatu keharusan.

Di sinilah tantangan dalam menyampaikan materi bahasa Arab muncul karena menguasai banyak kosa kata dalam waktu singkat cenderung sulit bagi kebanyakan orang. Ia kemudian mengatakan bahwa karena perbedaan pemahaman siswa dan latar belakang pendidikan, sebagian besar pendidik merasa kesulitan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat sehingga proses pembelajaran bahasa Arab tidak berjalan secara optimal. Penulis melanjutkan dari banyaknya metode pembelajaran yang ada, salah satu yang paling mudah dilakukan dalam proses belajar mengajar adalah strategi langsung dimana peserta didik langsung mempraktikkan bahasa yang sedang dipelajari. Strategi ini banyak digunakan karena dalam aplikasinya metode ini mempermudah



melatih siswa menjadi lebih komunikatif. Marinda juga mencantumkan kelebihan dan kekurangan dari metode ini serta relevansi nya dalam praktik pembelajaran di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Djuanda.

Penulis menggunakan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif untuk mengumpulkan data saat menyusun jurnal ini. Teknik ini digunakan untuk mengungkap fakta pembelajaran bahasa Arab pada program studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Djuanda dari sudut pandang mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik sampling praktis dengan mempertimbangkan beberapa pertanyaan dan alasan yang perlu dijawab dalam kuesioner yang dibagikan melalui sosial media kepada mahasiswa kemudian menganalisis dan menarik kesimpulan dari Sana.

Selanjutnya yaitu jurnal berjudul *Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Pustakawan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* yang ditulis oleh Aprilia dan Rizky Muhammad Sya'ban Gufroni yang bertujuan untuk mengetahui pengaplikasian merdeka belajar dan problematika yang dihadapi pada proses pembelajaran mata kuliah bahasa Arab untuk pustakawan. Dalam konsep merdeka belajar, pendidik dan peserta didik menjadi subyek di dalam sistem pembelajaran. Artinya, pendidik tidak hanya dijadikan sumber kebenaran oleh peserta didik, melainkan keduanya berkolaborasi mencari kebenaran tersebut. Hal ini berarti peserta didik diberikan ruang untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuannya secara mandiri. Tenaga pendidik berperan sebagai fasilitator yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Praktik merdeka belajar dalam pembelajaran bahasa Arab pada Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yaitu dosen pengampu selaku fasilitator memberikan arahan terkait tema-tema pokok dalam pembelajaran bahasa Arab untuk pustakawan dan memberikan kebebasan pada mahasiswa untuk mengeksplorasi materi pembelajaran secara mandiri. Namun praktik ini tentu memiliki hambatan tertentu yang juga penulis tuturkan dalam jurnal ini. Penulis menggunakan metode penelitian berupa pendekatan kualitatif-deskriptif melalui observasi dan wawancara langsung dengan sumber primer yaitu mahasiswa dan dosen, mengolah sumber data sekunder berupa buku dan artikel yang berkaitan dengan penelitian dan penyebaran angket. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menjelaskan data untuk memberikan gambaran tentang hasil penelitian.

## 2. Landasan teori

Arti kata urgensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ur.gen.si (kata benda) yaitu keharusan yang mendesak maupun hal yang sangat penting. Urgensi jika dilihat dari bahasa Latin "urgere" yaitu (kata kerja) yang berarti mendorong. Jika dilihat dari bahasa Inggris bernama "urgent" (kata sifat) dan dalam bahasa Indonesia "urgensi" (kata benda). Istilah urgensi merujuk pada sesuatu yang mendorong kita, yang memaksa kita untuk diselesaikan. Dengan demikian mengandaikan ada suatu masalah dan harus segera ditindak lanjuti. Urgensi yaitu kata dasar dari "urgen" mendapat akhiran "i" yang berarti sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama atau unsur yang penting.

Bahasa Arab adalah bahasa agama dan umat Islam, bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), bahasa nasional lebih dari 22 negara di kawasan Timur Tengah. Jâbir Qumaihah, misalnya menegaskan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang mendapat garansi dan "proteksi Ilahi" (al-himâyah al-Ilahiyyah), seiring dengan digunakannya bahasa Arab sebagai "wadah ekspresi" al-Qur'an (wi'â' al-Qur'an). Bahasa Arab juga dipandang sebagai bahasa yang sangat orisinal; tidak memiliki masa kanak-kanak sekaligus masa renta (Mukram,1995:3) Dalam konteks ini, dapat ditegaskan bahwa bahasa Arab mempunyai posisi sangat penting dan strategis dalam pengkajian dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman, bahkan dalam pengembangan peradaban Islam. Menarik dicermati bahwa sebagian besar karya intelektual Muslim yang non-Arab (tidak berkebangsaan Arab), seperti Sibawaih (w. H),al-Farabi (w. H), Ibn Sina (w. H), Ibn Miskawaih ( - M), al-Ghazali (w. M), dan lain sebagainya ditulis dalam bahasa Arab, karena pada waktu itu bahasa Arab merupakan bahasa ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, bahasa Arab bukan semata-mata bahasa komunikasi harian antar penuturnya, melainkan bahasa ilmu pengetahuan yang mampu mewedahi dan mentransmisikan wacana pemikiran dan karya-karya keilmuan.

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses, cara atau tindakan yang menuntut untuk belajar. Hakikat dari sebuah pembelajaran adalah komunikasi dua arah antara pengajar dan peserta didik melalui penyampaian pesan atau informasi berupa pengetahuan, pengalaman, keahlian, keterampilan dan lainnya. Pada proses pembelajaran, terdapat 5 (lima) komponen penting yang harus diperhatikan, yaitu: tujuan, materi, metode, media dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan

di program Studi Ilmu perpustakaan memiliki sebuah tujuan untuk memberikan pemahaman dan ilmu tentang Bahasa Arab yang erat kaitannya dengan proses pengolahan dan pelestarian koleksi berbahasa Arab di perpustakaan. Dalam pembelajaran Bahasa Arab ada empat pilar yang perlu diperhatikan berupa pengenalan *isim* (kata benda/sifat), *fiil* (kata kerja) dan *haraf* (kata hubung), dan *mufradat* (kosa kata) sehingga dengan materi tersebut, setidaknya mahasiswa memiliki keterampilan mendengar (*maharah al-istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qira'ah*) dan menulis (*maharah al-kitabah*), serta disampaikan dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang dikehendaki dalam pembelajaran tersebut.

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena permasalahan berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan. Sugiyono (2017, h.7) mengatakan, metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Sukmadinata (dalam Yugo Haringga, h.41) juga menambahkan bahwa metode deskriptif adalah "suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau". Dengan demikian, metode deskriptif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini, karena yang pertama bahwa masalah pembelajaran Bahasa Arab di Program Studi Ilmu Perpustakaan, yang kedua metode deskriptif ini berhubungan dengan mahasiswa yang secara fundamental bergantung pada pengamatan.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan salah satu Dosen senior dengan konsentrasi keahliannya yaitu Bahasa dan Sastra Arab yang sekaligus menjadi salah satu pionir cikal bakal berdirinya Program Studi Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta yaitu Profesor Dr.H. Syihabuddin Qalyubi, Lc, M.Ag. Sedangkan objek penelitian ini adalah pemanfaatan dan urgensi Bahasa Arab dalam pembelajaran di Program Studi Ilmu Perpustakaan. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2017, h.137)

## D. Hasil dan Pembahasan

Khazanah Islam menjadi sebuah afirmasi terhadap konfirmasi hubungan bahasa Arab dengan perpustakaan. Nahdi K. Nakosteen, seorang profesor sejarah dan filosofi pendidikan, Universitas Colorado, mencatat ada 36 perpustakaan di Baghdad (Iraq) sebelum kekuasaannya diambil oleh Khulau Khan dari Mongol, diantaranya perpustakaan Baitul Hikmah yang didirikan oleh Kholifah al-Ma'mun, Perpustakaan Umar al-Waqidi, perpustakaan Nizamiyah, perpustakaan Dar al-Ilm, dan lainnya. Sayyid Husain Nasir mengatakan bahwa perpustakaan menjadi salah satu pusat utama pendidikan dalam sejarah keislaman. (Saepudin, 2016) Perpustakaan Baitul Hikmah merupakan tempat pengembangan filsafat, sains dan matematika, serta menjadi salah satu perpustakaan yang memiliki observatorium, maka tak heran jika perpustakaan Baitul Hikmah menjadi perpustakaan terbesar dan berjaya dalam khazanah peradaban negeri Arab. Data Kementerian dalam negeri menyebutkan, bahwa per desember 2021, 86,9 % dari 237 juta penduduk Indonesia, beragama Islam.



Sumber: <https://dataindonesia.id/>

Maka tidak heran banyak lembaga baik yang formal maupun non-formal, berfokus pada pengajaran mengenai keagamaan, dengan

menggunakan media atau referensi yang berbahasa Arab. Hal tersebut memberikan sebuah impresi terhadap jumlah dan pemakaian koleksi Islam berbahasa Arab di Indonesia, dan tentunya menjadi sebuah pekerjaan rumah, dalam pengolahan dan pelestarian koleksi berbahasa Arab.

Kedudukan Bahasa Arab di Indonesia sama pentingnya dengan posisi bahasa asing lainnya seperti Bahasa Inggris, Mandarin, Spanyol dan lain-lain. Kemampuan berbahasa seseorang sangat dipengaruhi oleh bahasa ibu, sebagaimana bahasa yang digunakan sehari-hari ketika berkomunikasi dengan keluarga dan lingkungannya sejak kecil, sehingga jika orang Indonesia belajar bahasa Arab harus seharusnya lebih mudah dipahami dan dipraktikkan, karena agama masyarakat Indonesia mayoritas muslim yang mana segala peribadatan menggunakan bahasa Arab, namun seringkali bahasa Arab masih dipandang sebagai materi pelajaran yang sulit, karena sebagian besar orang menganggap bahwa bagian paling susah dalam mempelajari Bahasa Arab, secara basic fondasinya harus mengerti ilmu *nahwu shorof*. Ilmu nahwu adalah salah satu cabang ilmu dalam Bahasa Arab yang digunakan untuk mengetahui hukum akhir dari suatu kata. Sehingga pengertian nahwu merupakan kumpulan beberapa kaidah dalam Bahasa Arab yang berfungsi untuk mengetahui bentuk kata beserta keadaan-keadaannya ketika masih *mufrod* (berjumlah satu kata) atau ketika sudah *murokkab* (tersusun). Di dalam nahwu juga termasuk didalamnya adalah pembahasan ilmu shorof, karena ilmu Shorof sendiri juga merupakan bagian dari ilmu Nahwu, dimana fokus pembelajarannya ditekankan kepada pembahasan mengenai bentuk pada suatu kata beserta keadaannya saat mufrodnya. Perbedaan ilmu nahwu dan shorof adalah nahwu mempelajari struktur kalimat bahasa Arab, sedangkan ilmu shorof adalah mempelajari perubahan suatu kata bentuk kata ke bentuk kata lain, baik berubah (*I'rab*) atau tetap (*bina*), sedangkan subjek pembahasaan sendiri adalah huruf (*harf*), kata (*kalimah*), dan kalimat (*jumlah*).

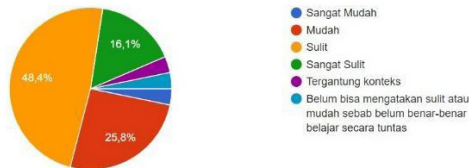
Kemampuan berbahasa ketika belajar bahasa Arab terbagi menjadi 4 (empat) bagian yaitu *fahmul masmu'* (kemampuan mendengar), *hiwar almuhaddastah* (kemampuan berbicara), *qiroatul kutub* (kemampuan membaca) dan *kitabab* (kemampuan menulis). Dalam pembelajaran di Program Studi Ilmu Perpustakaan, penggunaan Bahasa Arab dalam pemanfaatan mata kuliah di Program Studi ini lebih diutamakan pada kemampuan qiroatul kutub dan kitabahnya yaitu kemahiran membaca dan menulis. Seperti ketika praktik pembuatan katalog literatur aksara Arab, karena tidak semua orang bisa membaca materi koleksi pustaka baik berbahasa maupun beraksara arab, sehingga kompetensi lulusan

Ilmu Perpustakaan dituntut untuk memudahkan pengguna perpustakaan dengan mengolahnya melalui proses transliterasi dalam aksara latin. Kompetensi mahasiswa yang harus memiliki modal dasar keahlian dan kemampuan dalam membaca dan menulis aksara Arab untuk digunakan ketika menentukan daerah deskripsi yang diperlukan dalam pembuatan katalog perpustakaan.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada mahasiswa Ilmu Perpustakaan semester 1 (satu) selama bulan November 2021 terkait kemampuan mahasiswa dalam memahami Bahasa Arab sebagai modal dasar dalam menempuh Perkuliahan sebagai berikut : hasil penelitian menyatakan bahwa 48,4% mengalami kesulitan biasa dan 16,1% mengalami kesulitan yang berat dalam memahami mata kuliah berbahasa Arab, hal ini dikarenakan mahasiswa belum pernah menemui pembelajaran Bahasa Arab ketika SLTA, sehingga ketika mulai perkuliahan mereka harus mengejar ketertinggalan dirinya dengan kawan yang sudah mahir, hasil berikutnya 3,2% sudah pernah belajar Bahasa Arab dengan level advance, sisanya berjumlah 25,8% sudah pernah belajar Bahasa Arab, tapi tidak begitu mahir (level medium).

Bagaimana level kemampuan anda dalam pembelajaran Bahasa Arab

31 jawaban



Sumber: Form kuesioner analisis pembelajaran bahasa Arab di jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga tahun tahun 2021.

Pada pelaksanaan perkuliahan, modal dasar berbahasa terkadang masih menjadi salah satu alasan kekhawatiran mahasiswa karena minimnya kemampuan berbahasa asing, khususnya Bahasa Arab yang belum pernah mempelajarinya di tingkat SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas). Jika mahasiswa yang sebelumnya merupakan lulusan Pondok Pesantren maupun Madrasah Aliyah mungkin tidak begitu *overthinking* dalam menjumpai mata kuliah beriklim "Arabisasi", tetapi bagi mahasiswa yang sebelumnya adalah lulusan SMA/SMK umum, tentu ini menjadi hal yang baru dan tentunya muncul "*culture shock*" dimana mahasiswa mengalami semacam *surprise*, suatu kejutan yang bersifat positif karena menimbulkan kebiasaan yang memaksa mereka menggunakan *sense in Arabic* agar mampu lulus secara maksimal dalam menempuh suatu mata kuliah, sehingga

kemampuan akhir yang didapatkan dan diharapkan sesuai dengan target RPS (Rencana Pembelajaran Semester) yang dibuat Dosen Pengampu Mata Kuliah, disamping itu kebermanfaatannya sebagai *soft skill dan hard skill* menjadi nilai tambah bagi mahasiswa karena mendapat wawasan baru terhadap penggunaan Bahasa Arab dalam menyelesaikan mata kuliah di Program Studi Ilmu Perpustakaan.

Mata kuliah yang terdapat materi Bahasa Arab sebagai salah satu bahan kajian perkuliahan di Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, kami susun sebagai berikut ini :

**Tabel Mata Kuliah Program Studi Ilmu Perpustakaan  
Menggunakan Bahasa Arab Sebagai Kajian Materi**

No	Mata Kuliah	Tingkatan Semester	Rumpun Keilmuan
1	Bahasa Arab 1	1	Kebahasaan
2	Ulumul Qur'an	1	Penciri Universitas
3	Ulumul Hadits	2	Penciri Universitas
4	Bahasa Arab Untuk Pustakawan	2	Kepustakawanan
5	Sejarah Perpustakaan Islam	2	Kepustakawanan
6	Katalogisasi Literatur Aksara Arab	3	Kepustakawanan
7	Sumber Rujukan Islam	4	Kepustakawanan

Sumber : Olah data penulis, Tahun 2022

Dalam wawancara yang dilaksanakan pada 24 November 2021, Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc M. menyampaikan bahwa pembelajaran bahasa Arab sangat penting dilakukan oleh seorang calon pustakawan, hal ini akan menjadi sebuah jembatan yang mempermudah mereka dalam mengolah bahan pustaka khususnya koleksi-koleksi berbahasa Arab. Seorang pustakawan setidaknya harus mempunyai kompetensi dasar untuk mengolah dan membuat katalog koleksi perpustakaan baik yang berbahasa Arab maupun beraksara Arab, dalam artian seorang pustakawan harus bisa menganalisis bagian-bagian dari suatu bahan pustaka serta memahami inti dari keseluruhan isi yang dibutuhkan dalam pengolahan koleksi. Karena alasan inilah menguasai bahasa Arab merupakan benang merah yang penting bagi calon pustakawan mahasiswa Ilmu Perpustakaan.

### **1. Kemampuan Dasar yang harus dimiliki mahasiswa ketika lulus :**

- a) Dapat membaca huruf Arab, mengetahui kosakata yang berhubungan dengan istilah-istilah di perpustakaan.



- b) Dapat mengakses dan menganalisis bagian-bagian koleksi berbahasa Arab yang menjadi informasi yang dapat dibagikan kepada pemustaka.
- c) Dapat melakukan *muhaddastab* atau melakukan percakapan/berbicara dengan bahasa Arab, menjadi sebuah nilai tambah bagi seorang pustakawan.

## 2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab :

Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc M. Ag menerapkan beberapa metode khusus yang digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan, antara lain:

- a) Melakukan uji kompetensi awal (*Imtibaanul Anwal*)

Langkah awal metode yang dilakukan yaitu terlebih dahulu melaksanakan *placement test* baik yang dilakukan oleh Pusat Bahasa maupun yang dilakukan oleh dosen yang bersangkutan untuk mengetahui sejauh mana level kemampuan mahasiswa dalam menguasai bahasa Arab, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat menyesuaikan pada klasifikasi kemampuan rata-rata mahasiswa. Hal ini menjadi pijakan yang tepat agar mahasiswa dapat mengenal bahasa Arab dari level yang sesuai, dimana proses pembelajaran ini dapat memberikan pengetahuan baru (*muthala'ah*) bagi mahasiswa yang belum paham, dan memberikan pengulangan (*muraja'ah*) bagi mahasiswa yang sudah paham.

- b) Mengenalkan bacaan Arab melalui membaca Al-Qur'an

Membuat jadwal mengaji bergilir untuk membiasakan mahasiswa dengan bacaan berbahasa dan beraksara Arab dan melihat sejauh mana kemampuan membaca Al-Qur'an bagi mahasiswa. (Moh Ismail Mustari, 2012) menyebutkan beberapa konsep yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab melalui Al-Qur'an diantaranya adalah (1) konsep dzikrulloh, yakni mengenalkan bahasa Arab melalui dzikir-dzikir yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'an dan dapat digunakan sehari-hari. (2) Konsep Intonasi, yaitu pembelajaran bahasa Arab melalui lantunan ayat-ayat al-Qur'an dengan intonasi yang merdu. (3) konsep pengukuhan dengan ayat al-Qur'an, maksudnya adanya penggunaan kata-kata dalam Al-qur'an yang digunakan dalam pembelajaran.

- c) Memberikan kosakata berbahasa Arab (*mufrodlat*) yang berkaitan dengan perpustakaan.



Kosa kata bahasa Arab (*Mufrodāt*) merupakan bagian terpenting yang harus dipelajari dan diketahui oleh mahasiswa. Pengenalan kosa kata yang berhubungan dengan perpustakaan menjadi sebuah alternatif untuk mahasiswa agar lebih mudah memahami materi dasar dalam bahasa Arab yang merujuk langsung pada kegunaannya di perpustakaan, tentunya tidak membuang banyak waktu untuk menghafal kosa kata yang belum diperlukan.

d) Menggunakan kamus bahasa Arab

Penggunaan kamus baik yang tercetak maupun non cetak, merupakan alat yang penting dalam menemukan arti dan makna sebuah kata dalam bahasa Arab, yang nantinya akan membantu dalam menjelaskan informasi yang diperlukan oleh pengguna. Maka mempelajari cara penggunaannya akan mempermudah proses memahami materi secara keseluruhan.

Beberapa pengelompokan ini membuat proses pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal karena disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa dari berbagai level kemahiran berbahasa Arab.

## E. Penutup

Kemampuan dalam berbahasa Arab menjadi sebuah keterampilan khas yang seharusnya dimiliki oleh lulusan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan berlaku untuk semua program studi, termasuk Ilmu Perpustakaan. Mahasiswa lulusan dari program studi Ilmu Perpustakaan ini, diharuskan memiliki kompetensi dasar yaitu dapat membaca tulisan berbahasa Arab dan mengenal beberapa *mufrodāt* (kosa kata bahasa Arab), yang akan membantu dalam menemukan informasi yang dibutuhkan oleh *user* dari koleksi berbahasa Arab. Kemampuan mahasiswa Ilmu Perpustakaan untuk memahami pembelajaran bahasa Arab tidaklah sama, dikarenakan *different educational background* antar mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut, ada beberapa metode yang dapat mempermudah mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam pemahaman pembelajaran bahasa Arab menurut Prof. Dr. H. Syihabudin Qalyubi, yaitu : melakukan uji kompetensi awal, mengenalkan bacaan berbahasa Arab melalui Al-Qur'an, memberikan *mufrodāt* yang berhubungan dengan perpustakaan, mengenalkan dan mengajarkan cara menggunakan kamus berbahasa Arab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bayu, D. (2021). Retrieved from dataindonesia.id: <https://dataindonesia.id/ragam/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia-beragama-islam>
- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Indonesia. (2016). Retrieved from KBBI Daring: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Moh Ismail Mustari, d. (2012). Penggunaan al-Qur'an dalam kaedah mengajar bahasa Arab. Senai, Johor Baru, Malaysia . Retrieved from eprint.
- Saepudin, D. (2016). Perpustakaan dalam sejarah Islam: Riwayat Tradisi Pemeliharaan Khazanah Intelektual Islam. *al- Turas*, 20 halaman.
- Sakholid Nasution, Z. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran bahasa Arab berbasis Teori Konstruktivisme di Perguruan Tinggi. *Journal Imla*, 20.
- Syafaah, D. (2020). Strategi mind mapping untuk meningkatkan penguasaan mufrodat bagi mahasiswa ilmu perpustakaan dan informasi Islam IAIN Tulungagung. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VI* (p. 12). Malang : Jurusan Sastra Arab-Fakultas Sastra UNM.